

SKRIPSI

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI
TOLERANSI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR
PURBOLINGGO**

Oleh:

**NAFIAN FAIZ NUR H
NPM. 2201011064**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI
TOLERANSI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR
PURBOLINGGO**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NAFIAN FAIZ NUR H
NPM. 2201011064**

Dosen Pembimbing: Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Nafian Faiz Nur H
NPM : 2201011064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI
TOLERANSI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR
PURBOLINGGO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Metro, 19 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI
TOLERANSI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR
PURBOLINGGO
Nama : Nafian Faiz Nur H
NPM : 2201011064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 19 Juni 2026
Pembimbing



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. K.L. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: info@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-2835/Un.36.1/D/PP.00.9/07/2026

Skripsi dengan judul **STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO** disusun oleh Nafian Faiz Nur H., NPM 2201011064, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal Jumat 26 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator : Sarah Ayu Ramadhani,M.Pd
Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana,M.Pd
Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti,M.Pd
Sekertaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



ABSTRAK

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO

Oleh:

NAFIAN FAIZ NUR H

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai toleransi pada peserta didik sekolah dasar sebagai upaya membentuk karakter yang mampu menghargai perbedaan dan hidup harmonis dalam lingkungan sosial. Berdasarkan hasil pra-survei di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang menghargai pendapat teman, memilih-milih teman dalam bergaul, serta menunjukkan perilaku kurang toleran dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai toleransi, kondisi sikap toleransi peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai toleransi di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari guru PAI, guru kelas, dan peserta didik, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, serta penerapan metode diskusi dan kerja kelompok. Kondisi sikap toleransi peserta didik secara umum menunjukkan perkembangan yang baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang perlu mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, kerja sama antar guru, dan kegiatan pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan karakter peserta didik, kurangnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan luar sekolah, rendahnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya toleransi, dan kecenderungan memilih-milih teman dalam pergaulan.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Nilai Toleransi, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

PAI TEACHERS' STRATEGIES IN INCLUDE TOLERANCE VALUES AT STATE ELEMENTARY SCHOOL 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO

BY:

NAFIAN FAIZ NUR H

This research was motivated by the importance of instilling tolerance values in elementary school students as an effort to develop character that respects differences and promotes harmonious social interaction. Based on the preliminary survey conducted at SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, several students were found to have difficulties respecting their classmates' opinions, tended to choose friends selectively, and displayed less tolerant behavior during the learning process. This study aimed to describe the strategies used by Islamic Education (PAI) teachers in instilling tolerance values, the condition of students' tolerance attitudes, and the supporting and inhibiting factors in the implementation of tolerance values at SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo.

This study employed a qualitative approach using field research with a descriptive qualitative design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Primary data sources consisted of Islamic Education teachers, classroom teachers, and students, while secondary data were obtained from school documents. Data validity was ensured through source triangulation, and data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings revealed that Islamic Education teachers implemented several strategies to instill tolerance values, including role modeling, habituation, providing advice and motivation, as well as applying discussion and group work methods. The condition of students' tolerance attitudes generally showed positive development, although several students still required further guidance. Supporting factors included school support, teacher role modeling, a conducive school environment, cooperation among teachers, and character-based learning activities. Meanwhile, inhibiting factors included differences in students' characteristics, lack of parental attention, external environmental influences, low student awareness of the importance of tolerance, and the tendency to be selective in choosing friends.

Keywords: Islamic Education Teacher Strategies, Tolerance Values, Islamic Education, Elementary School.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nafian Faiz Nur H
NPM : 2201011064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Juni 2026
Yang Menyatakan,



Nafian Faiz Nur H
NPM. 2201011064

MOTTO

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.
(Q.S Al Hujurat : 10)¹

¹ Al- Qur'an Surah Al- Hujurah (10)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga penulis berhasil menempuh pendidikan di UIN Jurai Siwo Metro dan menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Nurkholis, dan Ibu Martipah yang tak pernah lelah memberi dukungan, doa dan semangat sehingga penulis bisa terus menuntut ilmu hingga saat ini, terimakasih untuk semuanya kasih sayang, cinta kalian takkan ada yang menyaingi dan takkan terbalaskan oleh apapun dan siapapun, semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan Allah Swt.
2. Adik saya Marsya Aulia Zahira, terima kasih untuk segala doa, semangat, dan kasih sayang yang selalu menguatkan di setiap langkah. Kehadiranmu adalah anugerah yang tak ternilai.
3. Teman-teman seperjuangan UIN Jurai Siwo Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2022, terkhusus kelas E yang selalu menjadi teman seperjuangan yang baik dan solid dan atas kerjasamanya yang telah memberikan dukungan dan selalu memotivasi dari masa perkuliahan sampai penyusunan penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan, semangat, arahan, motivasi, dan telah membantu selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
5. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO”. Penulisan proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung,
2. Ibu Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung,
3. Ibu Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung, serta
4. Ibu Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan motivasi.
5. Bapak Sumarsis, S.Pd sebagai kepala sekolah SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo yang telah membantu penulis dalam menyediakan waktu dan fasilitas selama proses pengumpulan data.

Masukan dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan proposal ini. Semoga hasil penelitian ini nantinya bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca pada umumnya.

Metro, 19 Juni 2026

Penulis,



NAFIAN FAIZ NUR H

NPM. 2201011064

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Relevan.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	 12
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	15
3. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran.....	18
B. Nilai-Nilai Toleransi.....	28
1. Pengertian Nilai.....	28
2. Pengertian Toleransi	29
3. Nilai Toleransi dalam Islam	30
4. Indikator Sikap Toleransi pada Anak Sekolah Dasar	31
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi.....	39
1. Faktor Pendukung	40
2. Faktor Penghambat	43
 BAB III METODE PENELITIAN	 46
A. Jenis dan Sifat Penelitian.	46
B. Sumber Data.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51
E. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Temuan Umum.....	56
1. Profil Singkat SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo.....	56
2. Visi dan Misi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo	56
3. Data Guru SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo	57
4. Data Siswa SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo	58
5. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo.....	58
6. Denah Lokasi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo.....	59
B. Temuan Khusus	59
1. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Toleransi.....	59
2. Kondisi Sikap Toleransi Peserta Didik.....	65
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi.....	69
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Data Guru SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo	57
2.	Data Siswa SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo	58

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Struktur Organisasi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo.....	58
2.	Lokasi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo	59

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Surat Bimbingan Skripsi	94
2.	Outline Skripsi	95
3.	Alat Pengumpul Data (APD)	97
4.	Surat Izin Pra-survey	100
5.	Balasan Surat Pra-survey	101
6.	Surat Izin Research	102
7.	Surat Tugas.....	103
8.	Balasan Surat Izin Research.....	104
9.	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	105
10.	Surat Keterangan Lulus Plagiat.....	106
11.	Kartu Konsultasi Bimbingan.....	107
12.	Dokumentasi	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Keberagaman tersebut merupakan anugerah sekaligus tantangan yang harus dijaga melalui sikap toleransi, saling menghormati, dan hidup berdampingan secara harmonis. Dalam konteks pendidikan, Penanaman nilai toleransi menjadi bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian dan sikap sosial yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan budaya bangsa.¹

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama memiliki peran strategis dalam proses pembentukan karakter. Pada usia sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat menentukan pembentukan sikap di masa depan. Oleh karena itu, nilai-nilai toleransi perlu diinternalisasikan sejak dini melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi penting dalam pembentukan karakter peserta didik.² PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Tri Wahyudi Ramdhan dan Zainal Arifin, "Pendidikan agama multikultural: Membangun toleransi dan harmoni dalam keberagaman," *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan* 1, no. 1 (2025): 1–216.

² Pingki Alfanda Annur, Eri Susanti, dan Irega Gelly Gera, "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar," *Jurnal Edukasi* 1, no. 3 (2023): 271–287.

Dalam ajaran Islam, konsep toleransi merupakan bagian dari akhlak mulia yang menekankan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, serta hidup rukun dengan sesama. Oleh karena itu, pembelajaran PAI seharusnya menjadi sarana efektif dalam Penanaman nilai-nilai toleransi melalui materi, metode, serta keteladanan guru.

Toleransi dalam konteks pendidikan tidak hanya terbatas pada moderasi beragama, tetapi juga mencakup sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Toleransi meliputi kemampuan untuk menghargai perbedaan pendapat, menerima keberagaman karakter, latar belakang sosial, serta kemampuan individu di lingkungan sekolah. Dalam interaksi pembelajaran, sikap toleransi tercermin melalui perilaku saling menghargai saat berdiskusi, tidak memaksakan kehendak, serta mampu bekerja sama dengan teman yang berbeda.³ Oleh karena itu, Penanaman nilai toleransi sejak dini perlu diarahkan tidak hanya pada aspek keberagaman agama, tetapi juga pada pembentukan sikap sosial yang inklusif dan harmonis dalam kehidupan peserta didik di sekolah.

SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya, termasuk nilai toleransi. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas V yang berjumlah 16 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, keberagaman karakter, kemampuan, latar belakang

³ Rudi Ahmad Suryadi, "Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 1–12.

keluarga, dan pola pergaulan peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menanamkan nilai toleransi di lingkungan sekolah.

Namun, berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, Penerapan nilai toleransi dalam pembelajaran PAI belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini teramati secara spesifik pada peserta didik kelas V, di mana peneliti menemukan gejala perilaku sosial yang kurang harmonis saat proses belajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelas V SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, dari 16 peserta didik terdapat beberapa siswa yang cenderung hanya ingin bekerja sama dengan teman tertentu, kurang memberikan kesempatan kepada teman lain untuk menyampaikan pendapat, serta masih ditemukan perilaku mengejek kemampuan teman saat proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap toleransi peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang tepat.. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun siswa kelas V secara kognitif telah mampu memahami konsep perbedaan, namun secara afektif nilai toleransi belum terinternalisasi secara kuat dalam perilaku sehari-hari mereka.⁴

Hasil wawancara dengan guru PAI juga mengungkapkan bahwa pembelajaran selama ini lebih menekankan pada pencapaian aspek kognitif, seperti pemahaman materi dan hasil evaluasi tertulis. Sementara itu, aspek afektif yang berkaitan dengan pembentukan sikap toleransi belum mendapatkan porsi yang memadai dalam perencanaan maupun pelaksanaan

⁴ Wawancara dengan guru PAI, pada tanggal 13 April 2026 di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

pembelajaran. Penanaman nilai toleransi masih dilakukan melalui nasihat dan keteladanan, namun belum terintegrasi secara sistematis dalam perangkat pembelajaran.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru PAI menerapkan berbagai strategi seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, serta penggunaan metode diskusi dan kerja kelompok. Berbagai strategi tersebut dilakukan sebagai upaya untuk menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik agar mampu menghargai perbedaan, menjalin hubungan sosial yang baik, dan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun nilai toleransi telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian, namun penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana proses penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar masih terbatas. Sebagian penelitian lebih menitikberatkan pada pendidikan karakter secara umum tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana nilai toleransi diintegrasikan dalam proses pembelajaran PAI di kelas. Selain itu, setiap sekolah memiliki kondisi, strategi pembelajaran, serta karakteristik peserta didik yang berbeda dalam menanamkan nilai toleransi.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam proses menanamkan nilai toleransi khususnya di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo. Berdasarkan permasalahan tersebut, Penanaman nilai toleransi sejak dini menjadi hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama

Islam diharapkan mampu menjadi sarana dalam membentuk sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, serta membangun hubungan sosial yang harmonis antar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Toleransi di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo.”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah sebelumnya, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo?
2. Bagaimana kondisi sikap toleransi peserta didik kelas v di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi, mendeskripsikan kondisi sikap toleransi peserta didik dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai toleransi di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI, terkait strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan masukan bagi guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terkait strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik sekolah dasar.

2) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang dan menguatkan program pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan nilai toleransi di lingkungan sekolah.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik sekolah dasar.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian oleh Muhammad Noer Kholis

Penelitian oleh Muhammad Noer Kholis Universitas Islam Indonesia yang berjudul *Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sleman*. Tujuan dari penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sleman berperan dalam membentuk nilai-nilai toleransi peserta didik, mengidentifikasi metode yang digunakan guru, serta mengetahui indikator keberhasilannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berkontribusi signifikan dalam menanamkan sikap toleransi, baik melalui materi pelajaran, keteladanan guru, maupun kegiatan sekolah seperti program kurban inklusif.⁵ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Noer Kholis yang berjudul “Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sleman”, menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi peserta didik melalui materi pelajaran, keteladanan guru, serta kegiatan sekolah seperti program kurban inklusif.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu mengenai Penanaman atau pembentukan nilai toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun

⁵ Muhammad Noer Kholis, “Pembentukan Nilai-nilai Toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sleman” (Universitas Islam Indonesia, 2025).

demikian, terdapat perbedaan pada jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian Muhammad Noer Kholis dilakukan pada tingkat SMP, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian tersebut lebih menekankan pada pembentukan nilai toleransi melalui kegiatan sekolah, sementara penelitian ini lebih memfokuskan pada Penanaman nilai toleransi sejak dini melalui proses pembelajaran PAI di kelas.

2. Penelitian oleh Dendi Abdul Muluk

Penelitian oleh Dendi Abdul Muluk Uin Syarif Hidayatulloh yang berjudul Penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Di Sma Bina Dharma. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui bentuk dan keberhasilan sikap toleransi beragama yang ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Bina Dharma Jakarta Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menginternalisasi sikap toleransi yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti menghormati perbedaan agama, empati, solidaritas, hingga saling membantu antar pemeluk agama yang berbeda.⁶ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik mampu menginternalisasi sikap toleransi yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti menghormati perbedaan agama, empati, solidaritas, serta saling membantu antar pemeluk agama yang berbeda.

⁶ Dendi Abdul Muluk, "Penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Di SMA Bina Dharma Jakarta Timur" (Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2025).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas peran pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi pada peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang diteliti, di mana penelitian tersebut dilakukan pada tingkat SMA, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian tersebut lebih menekankan pada toleransi antar umat beragama, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada Penanaman nilai toleransi sejak dini dalam interaksi sosial peserta didik melalui pembelajaran PAI.

3. Penelitian oleh Wulan Pujiana

Penelitian oleh Wulan Pujiana Uin Raden Intan Lampung yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Natar Lampung Selatan. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui proses Penanaman nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Natar Lampung Selatan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman nilai-nilai toleransi dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, menciptakan iklim kelas yang toleran, dan menekankan sikap

saling menghargai, pengertian, serta kerja sama antar peserta didik.⁷ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulan Pujiana dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI di SMAN 2 Natar Lampung Selatan” bertujuan untuk mengetahui proses Penanaman nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai toleransi dapat di tanamkan melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan kerja sama.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas Penanaman nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan fokus penelitian. Penelitian Wulan Pujiana dilakukan pada tingkat SMA, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada Penanaman nilai toleransi sejak dini melalui pembelajaran PAI pada peserta didik sekolah dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus meneliti strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang SMP dan SMA dengan

⁷ PUJIANA WULAN, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 2 Natar Lampung Selatan” (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 222).

fokus pada toleransi antarumat beragama, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada toleransi dalam interaksi sosial peserta didik sekolah dasar melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, lalu Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada lokasi dan jenjang sekolah dasar, tetapi juga pada fokus toleransi sosial dalam interaksi peserta didik sehari-hari seperti menghargai pendapat teman, tidak memilih-milih teman, dan bekerja sama dalam kelompok. Sementara penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti toleransi antarumat beragama.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk nilai toleransi pada peserta didik. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai toleransi dapat ditanamkan melalui materi pembelajaran, keteladanan guru, serta kegiatan sekolah yang mendukung terciptanya iklim yang inklusif dan harmonis. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi dan memperkaya kajian sebelumnya dengan memfokuskan pada Penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini melalui pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan karakter, khususnya dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik sejak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu rencana atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam dunia pendidikan, strategi digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan metode mengajar, tetapi juga mencakup pendekatan, teknik, serta langkah-langkah yang digunakan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.¹

Menurut Hamruni, strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan karena melalui strategi yang tepat guru dapat membantu peserta didik memahami materi sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang baik.³

¹ Afifah Afifah dan Imam Mashuri, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di SDi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan SDit Ghilmani Surabaya)," *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 18.

² Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 1–2.

³ Annisa Rahmadani et al., "Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan" 2, no. 1 (2024).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan agama secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI dituntut mampu menggunakan strategi yang sesuai agar nilai-nilai keislaman dapat dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan modern, strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi jembatan antara tujuan pembelajaran dengan hasil yang ingin dicapai. Strategi yang tepat memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses pembentukan sikap dan karakter.⁴ Oleh karena itu, pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, serta tujuan yang hendak dicapai.

Guru sebagai pelaksana pendidikan dituntut untuk mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Kemampuan tersebut diperlukan agar proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton, melainkan mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam berbagai kegiatan belajar. Dengan keterlibatan yang aktif, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan sekaligus menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

⁴ Elin Herlina et al., *Strategi Pembelajaran* (Tohar Media, 2022).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan strategi yang tepat menjadi semakin penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang digunakan guru harus mampu menyentuh aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik secara seimbang.

Selain itu, strategi pembelajaran yang diterapkan guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Melalui strategi yang tepat, guru dapat menanamkan berbagai nilai positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah, tetapi perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkannya.

Berkaitan dengan penelitian ini, strategi guru PAI menjadi aspek yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan upaya penanaman nilai toleransi pada peserta didik. Melalui strategi yang dirancang dan diterapkan secara tepat, guru dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menghargai perbedaan, menghormati pendapat orang lain, serta membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Dengan demikian, strategi guru PAI tidak hanya

berfungsi sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen dalam pembentukan karakter toleran pada peserta didik.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang memiliki tugas membimbing, mengarahkan, mendidik, dan mengajarkan ajaran Islam kepada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik.⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan nilai-nilai agama dan membentuk perilaku peserta didik sesuai ajaran Islam.⁶

Guru PAI memiliki posisi strategis dalam pendidikan karakter karena melalui pembelajaran agama guru dapat menginternalisasikan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual kepada peserta didik. Oleh sebab itu, guru PAI dituntut tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga mampu menjadi figur teladan bagi peserta didik.

⁵ Dinda Sebdi Pujanggi, Sania Ramadhani, and Nur Rohmah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa* (Banyumas: Litera Inti Aksara, 2023).

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen," *Jakarta: Depdiknas*, 2005.

Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Guru PAI bertanggung jawab membantu peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya diukur dari aspek pengetahuan yang dimiliki peserta didik, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keislaman.

Menurut Muhaimin, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, pengarah, motivator, sekaligus evaluator dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru bertugas menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Sebagai pembimbing, guru membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan perkembangan moral dan keagamaannya. Sementara itu, sebagai motivator, guru memberikan dorongan agar peserta didik memiliki semangat dalam belajar dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, guru PAI memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan guru mata pelajaran lainnya karena materi yang diajarkan secara langsung berkaitan dengan pembentukan akhlak dan perilaku peserta didik. Melalui pembelajaran

⁷ Eli Latifah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa," *Jurnal Tahsinia* 4, no. 1 (2023): 40–48.

⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 75–78.

Pendidikan Agama Islam, guru dapat menanamkan berbagai nilai karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, serta toleransi. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain sebagai pendidik, guru PAI juga berfungsi sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang berperan dalam membentuk generasi yang memiliki karakter mulia. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat berdampak positif maupun negatif. Oleh karena itu, guru PAI dituntut mampu memberikan pembinaan yang berkelanjutan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menyaring dan memilih perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁹

Berdasarkan teori tersebut, dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan penanaman nilai-nilai karakter, termasuk nilai toleransi, sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator. Oleh karena itu, guru PAI menjadi salah satu faktor utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu

⁹ Ahmad Sidik, Muhammad Hori, and Yuningsih Kristiningrum, "PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TANTANGAN GLOBALISASI, KAJIAN DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN," *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2026): 61–76.

menumbuhkan sikap toleran, harmonis, dan berakhlak mulia pada peserta didik.

3. Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran

Strategi guru PAI merupakan cara atau upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik. Strategi yang digunakan guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.¹⁰

Dalam menanamkan nilai toleransi, guru PAI dapat menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

a. Strategi Keteladanan (Uswah Hasanah)

Keteladanan merupakan strategi yang paling efektif dalam pendidikan karakter. Guru menjadi contoh bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Sikap guru yang menghargai perbedaan, bersikap adil, tidak membedakan peserta didik, serta mampu menghormati pendapat orang lain akan menjadi teladan yang ditiru peserta didik.

Peserta didik sekolah dasar cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu menunjukkan perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas. Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan (uswah hasanah) merupakan metode pendidikan yang

¹⁰ Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Guepedia, 2022).

memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan berarti memberikan contoh perilaku yang baik sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai yang diajarkan diterapkan dalam kehidupan nyata. Metode ini dianggap efektif karena peserta didik tidak hanya menerima penjelasan secara teoritis, tetapi juga memperoleh gambaran konkret mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan.

Konsep keteladanan dalam Islam merujuk pada figur Rasulullah saw. sebagai teladan utama bagi umat manusia. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan bahwa pada diri Rasulullah terdapat suri teladan yang baik bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan hari akhir. Ayat tersebut menunjukkan bahwa pendidikan melalui keteladanan merupakan metode yang telah dicontohkan langsung dalam ajaran Islam dan menjadi dasar dalam proses pembentukan akhlak.

Dalam lingkungan sekolah, guru merupakan figur yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik setelah orang tua. Oleh karena itu, setiap sikap dan perilaku guru akan menjadi perhatian serta cenderung ditiru oleh peserta didik. Ketika guru menunjukkan sikap menghargai perbedaan, bersikap ramah, tidak diskriminatif, dan mampu menyelesaikan permasalahan dengan bijaksana, peserta didik akan belajar menerapkan perilaku yang sama dalam hubungan sosial mereka.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan melalui keteladanan merupakan metode yang paling berhasil dalam membentuk kepribadian anak karena anak memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Keteladanan yang diberikan secara konsisten akan lebih mudah diterima dan diinternalisasikan oleh peserta didik dibandingkan sekadar pemberian nasihat atau perintah tanpa adanya contoh nyata.¹¹

Berkaitan dengan penanaman nilai toleransi, strategi keteladanan memiliki peran yang sangat penting karena peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana guru menghargai perbedaan pendapat, memperlakukan seluruh peserta didik secara adil, serta membangun hubungan yang harmonis dengan warga sekolah. Melalui keteladanan tersebut, nilai toleransi tidak hanya dipahami sebagai konsep, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah tertanam dalam diri peserta didik.

b. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan strategi yang dilakukan dengan melatih peserta didik untuk melakukan perilaku positif secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan. Dalam menanamkan nilai toleransi, guru dapat membiasakan peserta didik untuk menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, tidak mengejek teman, dan saling membantu sesama. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang akan

¹¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri (Jakarta: Pustaka Amani, 2012), 516–520.

membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pendidikan karakter, pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan yang berulang dan konsisten sehingga perilaku yang awalnya dilakukan karena arahan guru lambat laun menjadi bagian dari karakter peserta didik. Melalui proses tersebut, nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Thomas Lickona, pembentukan karakter yang baik memerlukan proses moral knowing, moral feeling, dan moral action. Salah satu cara untuk mewujudkan moral action adalah melalui pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara terus-menerus. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mengetahui pentingnya suatu nilai, tetapi juga terbiasa menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan.¹²

Pada usia sekolah dasar, metode pembiasaan sangat relevan karena peserta didik masih berada pada tahap perkembangan yang memerlukan bimbingan dan penguatan secara berkelanjutan. Kebiasaan yang ditanamkan sejak dini akan lebih mudah melekat dan menjadi bagian dari kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru

¹² Abdul Mahruf, Widya Andriyani, and Kholil Lur Rochman, "Implementasi Pemikiran Thomas Lickona Tentang Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026): 453–66.

perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung munculnya perilaku-perilaku positif, termasuk sikap toleransi.

Dalam konteks penanaman nilai toleransi, pembiasaan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sederhana, seperti membiasakan peserta didik mengucapkan salam, menghargai pendapat teman saat diskusi, bekerja sama dalam kelompok yang beragam, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta tidak membedakan teman dalam pergaulan. Kegiatan-kegiatan tersebut apabila dilakukan secara konsisten akan membantu peserta didik memahami pentingnya hidup rukun dan saling menghormati.

Selain itu, keberhasilan strategi pembiasaan sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dan lingkungan sekolah dalam menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan didukung oleh seluruh warga sekolah akan menciptakan budaya sekolah yang positif. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar di dalam kelas, tetapi juga mendapatkan penguatan nilai toleransi melalui interaksi sosial yang mereka alami setiap hari di lingkungan sekolah.

c. Strategi Nasihat dan Motivasi

Nasihat merupakan salah satu strategi yang sering digunakan guru dalam menanamkan nilai kepada peserta didik. Guru memberikan arahan dan pemahaman mengenai pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sosial. Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada

peserta didik agar selalu menjaga hubungan baik dengan sesama teman. Melalui nasihat dan motivasi, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya menghargai perbedaan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif pendidikan Islam, nasihat merupakan salah satu metode pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Nasihat diberikan sebagai bentuk bimbingan yang bertujuan mengarahkan peserta didik kepada perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial. Melalui nasihat, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai perbuatan yang baik untuk dilakukan serta perilaku yang perlu dihindari dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode nasihat merupakan sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan karena dapat menyentuh aspek afektif peserta didik. Nasihat yang disampaikan dengan bahasa yang santun, penuh kasih sayang, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik akan lebih mudah diterima dan dipahami. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan cara penyampaian nasihat agar pesan yang diberikan dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku peserta didik.¹³

Selain nasihat, pemberian motivasi juga memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Motivasi berfungsi sebagai dorongan yang

¹³ Ria Anggraini, "Metode Pendidikan Moral Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Di RA Bunga Bangkawali Kota Lahat," in *Biannual COntference on Islamic EducationN (BICOIN)*, vol. 1, 2025, 201–14.

mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk melakukan perilaku yang baik dan menjauhi perilaku yang kurang sesuai. Dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan motivasi melalui penghargaan, pujian, maupun penguatan positif ketika peserta didik menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai toleransi.

Pada tingkat sekolah dasar, peserta didik masih membutuhkan arahan dan penguatan secara terus-menerus dalam membentuk sikap sosial yang baik. Oleh karena itu, strategi nasihat dan motivasi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik memahami pentingnya menghormati orang lain, menghargai perbedaan pendapat, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan teman-temannya. Melalui nasihat dan motivasi yang diberikan secara konsisten, peserta didik akan lebih mudah mengembangkan kesadaran untuk menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Berkaitan dengan penanaman nilai toleransi, strategi nasihat dan motivasi dapat membantu peserta didik memahami bahwa setiap individu memiliki latar belakang, karakter, dan kemampuan yang berbeda. Pemahaman tersebut akan mendorong peserta didik untuk bersikap lebih terbuka, menghargai keberagaman, serta menghindari perilaku yang dapat menimbulkan konflik atau perpecahan. Dengan demikian, nasihat dan motivasi menjadi salah satu strategi yang penting dalam mendukung keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik.

d. Strategi Diskusi dan Kerja Kelompok

Diskusi dan kerja kelompok merupakan strategi pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Melalui kegiatan diskusi, peserta didik belajar mendengarkan pendapat teman, menerima perbedaan pandangan, serta menyelesaikan masalah bersama. Strategi ini sangat efektif dalam menanamkan nilai toleransi karena peserta didik secara langsung mempraktikkan sikap saling menghargai dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Diskusi dan kerja kelompok merupakan bagian dari pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Melalui strategi ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, maupun bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Keterlibatan aktif tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan keterampilan sosial yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif melalui kerja kelompok dapat meningkatkan interaksi positif antar peserta didik serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan kelompok, peserta didik belajar

¹⁴ Siti Khodijah and Heri Rifhan Halili, "Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43.

untuk saling membantu, berbagi tugas, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Oleh karena itu, strategi ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan sikap sosial peserta didik.¹⁵

Pada tingkat sekolah dasar, kegiatan diskusi dan kerja kelompok sangat penting karena dapat membantu peserta didik memahami keberagaman karakter, kemampuan, dan cara berpikir teman-temannya. Melalui interaksi tersebut, peserta didik belajar menerima perbedaan sebagai sesuatu yang wajar serta memahami bahwa setiap individu memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya. Pengalaman ini menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan sikap saling menghormati dan menghargai orang lain.

Dalam konteks penanaman nilai toleransi, diskusi dan kerja kelompok memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mempraktikkan perilaku toleran. Ketika terjadi perbedaan pendapat dalam kelompok, peserta didik dituntut untuk mendengarkan, mempertimbangkan, dan menghargai pandangan teman-temannya sebelum mengambil keputusan bersama. Proses tersebut membantu peserta didik mengembangkan sikap terbuka, menghargai keberagaman, dan menghindari sikap egois yang dapat menghambat kerja sama.

¹⁵ Devi Arisanti, "Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 82–93.

Selain itu, keberhasilan strategi diskusi dan kerja kelompok sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru bertugas mengarahkan jalannya diskusi, memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berpendapat, serta membimbing peserta didik dalam menyelesaikan perbedaan secara bijaksana. Dengan bimbingan yang tepat, kegiatan diskusi dan kerja kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga memperkuat penanaman nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan teori strategi guru dalam hal ini adalah guru PAI yang telah dipaparkan, peneliti berasumsi bahwa strategi guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo.

Jika dikaitkan dengan hasil pra-survei, masih ditemukan peserta didik yang kurang menghargai pendapat teman, cenderung memilih-milih teman dalam pergaulan, serta kurang mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, serta diskusi dan kerja kelompok.

Melalui penerapan strategi tersebut diharapkan peserta didik mampu mengembangkan sikap toleransi yang ditunjukkan dengan perilaku menghargai pendapat teman, tidak mengejek atau merendahkan orang lain, mampu bekerja sama dalam kelompok, tidak memilih-milih teman dalam pergaulan, serta menghargai perbedaan kemampuan dan latar belakang teman. Dengan demikian, strategi guru PAI menjadi faktor penting dalam proses penanaman nilai toleransi sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup rukun, menghargai perbedaan, dan menjalin hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah.

B. Nilai-Nilai Toleransi

1. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik, benar, dan penting sehingga dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Dalam konteks pendidikan, nilai menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Nilai tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga menyangkut sikap (afektif) dan perilaku (psikomotorik) yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dalam pendidikan agama memiliki peran penting karena berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual yang membimbing peserta didik dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungannya.¹⁶

Menurut Thomas Lickona, nilai merupakan standar kebaikan yang menjadi pedoman seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

¹⁶ Annisa Mayasari dan Opan Arifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa," *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47–59.

Dalam perspektif pendidikan karakter, nilai tidak cukup hanya diajarkan sebagai konsep teoritis, tetapi harus ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta penguatan dalam lingkungan pendidikan agar benar-benar terinternalisasi dalam diri peserta didik. Nilai yang tertanam secara konsisten akan membentuk karakter dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan moral.¹⁷

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai dipahami sebagai prinsip hidup yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, Penanaman nilai dalam pembelajaran PAI harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan agar mampu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki sikap sosial yang baik, termasuk sikap toleransi.¹⁸

2. Pengertian Toleransi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* toleransi berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹⁹ Toleransi juga dapat diartikan sikap saling menghormati, menerima, dan menghargai keberagaman budaya, bentuk ekspresi, serta cara manusia menjalani kehidupannya. Definisi ini menegaskan bahwa toleransi bukan

¹⁷ Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya," *Andragogi* 7, no. 2 (2019): 321–36.

¹⁸ Winna Farmawaty, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius" (IAIN Ponorogo, 221).

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

sekadar membiarkan perbedaan, tetapi mengakui dan menghargainya sebagai bagian dari realitas sosial.²⁰

Dalam kajian kontemporer, toleransi dipahami sebagai kompetensi sosial yang perlu dibangun melalui pendidikan karakter dan pembelajaran inklusif. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai toleransi guna mencegah intoleransi dan radikalisme di kalangan peserta didik. Integrasi nilai toleransi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti mampu meningkatkan sikap saling menghargai antar siswa yang berbeda latar belakang sosial dan budaya. Dalam konteks Indonesia yang majemuk, toleransi berarti menghormati perbedaan agama, suku, ras, budaya, dan pendapat tanpa mengurangi keyakinan masing-masing, sehingga menjadi fondasi penting dalam menjaga persatuan dan kerukunan sosial.²¹

3. Nilai Toleransi dalam Islam

Dalam ajaran Islam, toleransi merupakan bagian dari akhlak mulia yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang menegaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, bukan untuk saling merendahkan atau bermusuhan. Ayat ini menunjukkan bahwa perbedaan adalah sunnatullah yang harus disikapi dengan sikap saling menghormati dan menghargai. Para mufasir seperti

²⁰ Dwi Ananta Devi, *Toleransi beragama* (Alprin, 2020).

²¹ Muamar Asykur et al., "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Sosial-Religius: Strategi Penguatan Empati dan Toleransi pada Siswa Sekolah Menengah," *Jurnal Al-Qiyam* 6, no. 1 (2025): 278–291.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kemuliaan seseorang di sisi Allah bukan terletak pada suku, ras, atau kedudukannya, melainkan pada ketakwaannya.²²

Penafsiran kontekstual ayat ini juga relevan dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis toleransi di lembaga pendidikan Islam. Ayat tersebut menegaskan konsep kesetaraan manusia, bahwa seluruh manusia memiliki derajat yang sama di hadapan Allah, dan yang membedakan hanyalah ketakwaannya. Prinsip ini selaras dengan ajaran Rasulullah saw. yang mencontohkan sikap saling menghargai dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat majemuk. Dengan demikian, toleransi dalam Islam berakar pada kesadaran teologis tentang kesetaraan, ketakwaan sebagai ukuran kemuliaan, serta komitmen menjaga harmoni dalam keberagaman.²³

4. Indikator Sikap Toleransi pada Anak Sekolah Dasar

Sikap toleransi pada anak sekolah dasar merupakan bagian dari perkembangan aspek afektif dan sosial yang tampak dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai memahami aturan, norma, serta pentingnya hubungan sosial yang harmonis. Oleh karena itu,

²² Muhammad Najib Asfa and Abd Basir, "Pendidikan Toleransi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Implementasi Pada Tri Pusat Pendidikan," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 4, no. 1 (2025): 31–44.

²³ Tanti Wulandari dan Arie Bastian Hadinata, "Values of Tolerance Education QS Al-Hujurat Verse 13 Maudhu'i Studies in Tafsir Ibnu Katsir," *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 429–438.

toleransi tidak hanya dipahami secara teori, tetapi harus terlihat dalam tindakan nyata.²⁴

Dalam kajian pendidikan kontemporer, perkembangan sosial-emosional anak usia sekolah dasar dipandang sebagai fondasi utama pembentukan karakter toleran dan empatik. Penelitian Pratama dan Wulandari menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku sosial positif di kelas secara signifikan berpengaruh terhadap meningkatnya sikap saling menghargai antar siswa. Hal ini menegaskan bahwa nilai toleransi perlu diinternalisasikan melalui praktik nyata dalam interaksi sehari-hari.²⁵

Secara sederhana, indikator sikap toleransi pada siswa sekolah dasar dapat dilihat melalui beberapa perilaku berikut:

a. Mendengarkan pendapat teman

yaitu sikap memberikan perhatian ketika teman berbicara, tidak memotong pembicaraan, serta memberikan respons yang sopan dan menghargai pendapat yang disampaikan. Sikap ini merupakan salah satu indikator penting dalam nilai toleransi karena menunjukkan adanya penghargaan terhadap hak orang lain untuk menyampaikan pandangan dan pendapatnya. Dalam lingkungan pembelajaran, kemampuan mendengarkan pendapat teman mencerminkan sikap

²⁴ Muhammad Mahsun Rifa'i, Andin Nur Rahma, and Nazwa Hanan Halifah, "Analisis Keberhasilan Guru Dalam Membangun Sikap Toleransi Terhadap Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (2025): 10–16.

²⁵ Zamrud Hatamudin, Dewi Purnamasari, and Rahmat Iswanto, "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Muara Enim" (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025).

saling menghormati, keterbukaan terhadap perbedaan, serta kesediaan menerima keberagaman pemikiran yang muncul dalam proses belajar.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membimbing dan membiasakan peserta didik untuk menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh teman, baik melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun kerja kelompok. Melalui pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap toleransi yang tercermin dalam perilaku saling menghargai, menghormati perbedaan, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah..

b. Tidak mengejek atau merendahkan teman

yaitu sikap menghormati martabat dan harga diri setiap individu tanpa memandang perbedaan latar belakang, kemampuan, maupun karakter yang dimiliki. Sikap ini tercermin dalam perilaku tidak menghina, tidak memberikan julukan yang bersifat negatif, serta tidak melakukan tindakan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Dalam konteks pendidikan, perilaku mengejek dan merendahkan teman merupakan bentuk sikap intoleran yang dapat mengganggu hubungan sosial serta menghambat terciptanya lingkungan belajar yang harmonis.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya menghormati sesama dan menjaga ucapan

maupun perilaku dalam berinteraksi. Melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan kegiatan pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap saling menghargai serta menghindari perilaku yang mengarah pada perundungan (bullying). Dengan demikian, sikap tidak mengejek atau merendahkan teman menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan nilai toleransi di lingkungan sekolah..

c. Bekerja sama dalam kelompok,

yaitu kemampuan peserta didik untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman dalam menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan bersama. Sikap ini tercermin dalam perilaku saling membantu, berbagi tugas secara adil, menerima perbedaan pendapat, serta menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Dalam proses pembelajaran, kerja sama kelompok menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menumbuhkan nilai toleransi karena peserta didik dihadapkan pada berbagai perbedaan karakter, kemampuan, dan cara berpikir yang dimiliki oleh teman-temannya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar untuk mengutamakan kepentingan bersama, membangun komunikasi yang baik, serta menyelesaikan permasalahan secara damai dan musyawarah.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kerja sama dalam kelompok tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman materi

pembelajaran, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan akhlak mulia.

Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam membimbing peserta didik agar mampu bekerja sama secara harmonis, menghormati pendapat orang lain, dan menghindari sikap egois yang dapat menghambat terciptanya kebersamaan. Melalui pembiasaan kerja kelompok yang dilakukan secara konsisten, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, serta menjalin hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tidak memilih-milih teman dalam bergaul

yaitu sikap terbuka dalam menjalin hubungan sosial dengan seluruh teman tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, suku, agama, jenis kelamin, maupun tingkat kemampuan yang dimiliki. Sikap ini mencerminkan penghargaan terhadap keberagaman serta pengakuan bahwa setiap individu memiliki kedudukan yang sama sebagai anggota lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan, perilaku memilih-milih teman dapat menjadi hambatan dalam pembentukan hubungan sosial yang harmonis dan berpotensi menimbulkan sikap eksklusif di kalangan peserta didik.

Sebaliknya, sikap tidak memilih-milih teman menunjukkan adanya kesediaan untuk menerima perbedaan dan berinteraksi secara positif dengan siapa saja. Melalui sikap tersebut, peserta didik belajar

membangun rasa saling menghargai, saling menghormati, serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan berbagai karakter dan kondisi teman sebaya. Kemampuan ini menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan nilai toleransi karena mendorong peserta didik untuk melihat perbedaan sebagai bagian yang wajar dalam kehidupan sosial.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memiliki peran penting dalam menanamkan sikap tidak memilih-milih teman melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, maupun kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar peserta didik. Guru dapat membimbing peserta didik untuk berinteraksi dengan seluruh teman tanpa memandang perbedaan yang ada, sehingga tercipta suasana belajar yang inklusif dan harmonis. Dengan demikian, sikap tidak memilih-milih teman dalam bergaul menjadi salah satu bentuk nyata penerapan nilai toleransi yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar agar peserta didik mampu hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai dalam lingkungan yang beragam.

e. Menghargai perbedaan kemampuan dan latar belakang teman

yaitu sikap menerima dan menghormati keberagaman yang dimiliki setiap peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik, kondisi sosial ekonomi, karakter, maupun latar belakang keluarga. Sikap ini tercermin dalam perilaku tidak meremehkan teman yang memiliki kemampuan berbeda, bersedia membantu teman yang

mengalami kesulitan, serta memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah, penghargaan terhadap perbedaan merupakan salah satu bentuk nyata penerapan nilai toleransi yang dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan saling mendukung.

Menghargai perbedaan kemampuan dan latar belakang teman juga menunjukkan adanya kesadaran bahwa setiap peserta didik memiliki potensi, kelebihan, dan kekurangan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bukan menjadi alasan untuk melakukan diskriminasi, melainkan menjadi sarana untuk saling melengkapi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibimbing agar memiliki sikap empati, kepedulian, dan rasa hormat terhadap keberagaman yang ada di lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah Swt. dan wajib saling menghormati serta membantu satu sama lain dalam kebaikan. Melalui strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat, serta kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial, guru Pendidikan Agama Islam dapat membimbing peserta didik untuk menerima perbedaan sebagai suatu hal yang wajar dan tidak menjadikannya sebagai dasar untuk membedakan teman. Dengan demikian,

sikap menghargai perbedaan kemampuan dan latar belakang teman menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan nilai toleransi yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar agar peserta didik mampu hidup rukun, saling menghargai, dan menjalin hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa nilai toleransi pada peserta didik tercermin melalui berbagai sikap dan perilaku, seperti mendengarkan pendapat teman, tidak mengejek atau merendahkan orang lain, mampu bekerja sama dalam kelompok, tidak memilih-milih teman dalam pergaulan, serta menghargai perbedaan kemampuan dan latar belakang yang dimiliki setiap individu. Sikap-sikap tersebut merupakan indikator penting yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menerima dan menghormati keberagaman di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, penanaman nilai toleransi perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat dan motivasi, serta diskusi dan kerja kelompok, guru diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan sikap toleran sehingga tercipta hubungan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan penuh rasa persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Sheila Julia Ningrum, Putu Rahayu Ujjianti, dan Putu Aditya Antara, “Instrumen penilaian sikap toleransi pada anak usia dini,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 3 (222): 425–431.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi

Dalam proses penanaman nilai toleransi di lingkungan sekolah, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Namun, keberhasilan dalam menanamkan nilai toleransi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berperan sebagai pendukung maupun penghambat dalam proses pembentukan sikap toleran pada peserta didik. Keberadaan faktor pendukung akan membantu guru mencapai tujuan pendidikan karakter secara optimal, sedangkan faktor penghambat dapat menjadi kendala yang memerlukan perhatian dan penanganan secara tepat.²⁷

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi penanaman nilai toleransi dapat berasal dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun lingkungan sosial peserta didik. Lingkungan sekolah berperan dalam menciptakan budaya yang mendukung tumbuhnya sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan. Sementara itu, lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar karena merupakan tempat pertama peserta didik memperoleh pendidikan dan pembentukan karakter. Selain itu, lingkungan sosial juga turut memengaruhi perkembangan sikap peserta didik melalui interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman nilai toleransi memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai

²⁷ Hafsah Khoiriyah Siregar, "Strategi Guru Dalam Membangun Sikap Toleransi Siswa Kelas IV SD Negeri 0513 Aek Lancat," *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2025): 100–107.

yang diajarkan dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik.²⁸

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan segala hal yang membantu dan mempermudah guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut antara lain:

a. Dukungan dari pihak sekolah.

Dukungan dari pihak sekolah menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai toleransi. Sekolah yang memiliki komitmen terhadap pendidikan karakter akan memberikan kesempatan kepada guru untuk menerapkan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan sikap toleransi peserta didik.

Dukungan tersebut dapat berupa peraturan sekolah yang mengajarkan sikap saling menghargai, program pembiasaan karakter, kegiatan keagamaan, maupun kegiatan sosial yang melibatkan seluruh peserta didik. Selain itu, kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik juga memiliki peran dalam menciptakan budaya sekolah yang harmonis dan penuh toleransi.

Menurut Mulyasa, lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pendidikan karakter akan membantu peserta didik mengembangkan sikap sosial yang baik dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

²⁸ Muhammad Yunus, "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM:(STUDI PADA SMP NEGERI 1 AMPARITA KEC. TELLU LIMPOEKAB. SIDRAP)," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): 166–87.

b. Keteladanan guru.

Keteladanan guru merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik. Guru yang menunjukkan sikap menghargai orang lain, bersikap adil, tidak membedakan peserta didik, dan mampu menjaga hubungan baik dengan sesama akan menjadi contoh yang ditiru oleh peserta didik.

Pada usia sekolah dasar, peserta didik cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat dibanding hanya mendengarkan nasihat. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan contoh perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan melalui keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif karena peserta didik akan lebih mudah meniru perilaku yang dicontohkan oleh pendidiknya.³⁰

c. Lingkungan sekolah yang kondusif.

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis dapat membantu peserta didik belajar menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah yang kondusif ditandai dengan adanya hubungan yang baik antar guru, antar peserta didik, maupun seluruh warga sekolah.

²⁹ Muhammad Nur Abdullah and Lasri Lasri, "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 4, no. 02 (2024): 101–9.

³⁰ Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 2019.

Melalui lingkungan sekolah yang positif, peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan, bekerja sama, serta menjalin hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya. Lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter juga dapat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik secara lebih efektif.

d. Kerja sama antar guru.

Kerja sama antar guru juga menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai toleransi. Seluruh guru memiliki tanggung jawab yang sama dalam membentuk karakter peserta didik. Apabila semua guru menerapkan nilai toleransi dalam proses pembelajaran dan interaksi sehari-hari, maka peserta didik akan terbiasa melihat dan menerapkan sikap tersebut. Kerja sama antar guru dapat dilakukan melalui pembiasaan disiplin, kegiatan kelompok, maupun pemberian contoh perilaku yang baik kepada peserta didik.

e. Adanya kegiatan pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter.

Kegiatan pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai toleransi. Melalui diskusi kelompok, kerja sama tim, presentasi, dan kegiatan sosial, peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain dan bekerja sama dengan teman.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter akan berhasil apabila nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga

dipraktikkan dalam kegiatan nyata di lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter, peserta didik dapat menerapkan nilai toleransi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.³¹

2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam menanamkan nilai toleransi, antara lain:

a. Karakter peserta didik yang berbeda-beda.

Setiap peserta didik memiliki karakter, sifat, dan latar belakang yang berbeda. Perbedaan tersebut terkadang menyebabkan peserta didik sulit menerima pendapat orang lain atau sulit bekerja sama dengan teman. Ada peserta didik yang mudah bergaul dan menghargai teman, tetapi ada juga yang cenderung egois, mudah marah, atau suka memilih-milih teman dalam pergaulan. Perbedaan karakter tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam menanamkan nilai toleransi kepada seluruh peserta didik.

b. Kurangnya perhatian orang tua.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan sikap sosial peserta didik. Apabila orang tua kurang memberikan pendidikan karakter di rumah, maka

³¹ Ayi Abdurrahman, Dhiatiko Dhaifulloh Habibi, and Bukhori Muslim, *Pendidikan Karakter* (Jambi: PT Sondpedia Publishing Indonesia, 2025).

peserta didik akan kesulitan menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan agar penanaman nilai toleransi dapat berjalan secara optimal.³²

c. Pengaruh lingkungan luar sekolah.

Lingkungan luar sekolah seperti pergaulan, media sosial, dan lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi perilaku peserta didik. Peserta didik yang berada di lingkungan kurang baik cenderung mudah meniru perilaku negatif seperti mengejek teman, berkata kasar, atau bersikap intoleran terhadap orang lain. Pengaruh teknologi dan media sosial juga dapat menjadi hambatan apabila peserta didik menonton atau meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai toleransi.

d. Kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya toleransi.

Sebagian peserta didik masih belum memahami pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sosial. Hal tersebut dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang masih suka mengejek teman, memaksakan kehendak, atau sulit menerima perbedaan pendapat. Kurangnya kesadaran tersebut menyebabkan guru harus memberikan pembinaan

³² Nur Anisah, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2009): 117–60.

dan pengarahan secara terus-menerus agar peserta didik mampu memahami pentingnya sikap toleransi.

- e. Adanya perilaku memilih-milih teman dalam pergaulan.

Perilaku memilih-milih teman juga menjadi salah satu hambatan dalam penanaman nilai toleransi. Peserta didik terkadang hanya ingin berteman dengan kelompok tertentu dan kurang mau berinteraksi dengan teman lain. Sikap tersebut dapat menyebabkan munculnya kelompok-kelompok pertemanan yang memicu kurangnya rasa saling menghargai antar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar bekerja sama dan menghargai satu sama lain.³³

Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat tersebut, keberhasilan guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dengan adanya faktor-faktor tersebut, guru perlu menggunakan strategi yang tepat agar penanaman nilai toleransi dapat berjalan secara optimal.

³³ Siti Fatonah, "Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran PKn Di MI Ma'arif Darussalam Plaosan Yogyakarta," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (2022): 181–90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.¹ Penelitian lapangan dipilih karena fokus penelitian ini adalah mengkaji secara mendalam proses guru dalam menanamkan nilai toleransi di sekolah dasar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.² Melalui pendekatan kualitatif ini, peneliti dapat menggambarkan secara mendalam mengenai bagaimana proses guru dalam menanamkan nilai toleransi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi Penanamannya di lingkungan sekolah.

¹ Fadlun Maros-Julian Elitear and Ardi Tambunan-Ernawati Koto, "Penelitian Lapangan (Field Research)" (nd, 2016).

² Lexy J Moleong, "A. Pendekatan dan Jenis Penelitian," *Pelaksanaan Reforma Agraria Di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Agraria Dan Perpres No. 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria)* (2020).

2. Sifat Penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi di SD Negeri 2 taman fajar purbolinggo. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.³ Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama di lapangan melalui proses pengumpulan data seperti wawancara, dan dokumentasi.⁴ Data ini bersifat asli karena dikumpulkan secara langsung untuk menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber utama di lapangan melalui interaksi intensif dengan subjek

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023).

⁴ Sugiyono.

penelitian. di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diposisikan sebagai sumber data primer yang paling utama. Hal ini dikarenakan Guru PAI memiliki peran sentral sebagai perencana yang menyusun perangkat pembelajaran, pelaksana yang menginternalisasikan nilai-nilai toleransi di kelas, sekaligus evaluator yang menilai perubahan sikap siswa secara langsung. Melalui wawancara mendalam dengan Guru PAI, peneliti dapat menggali data mengenai alasan di balik fenomena kurangnya sikap menghargai pendapat dan kecenderungan siswa dalam memilih-milih teman yang ditemukan saat pra-survey.

Selain itu, data primer juga diperoleh dari sumber informan pendukung, yaitu guru selain guru PAI dalam hal ini adalah guru kelas serta peserta didik. Data dari guru kelas digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai kondisi pembelajaran dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah, sedangkan data dari peserta didik digunakan untuk memperkuat temuan terkait perilaku toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Data ini berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat, melengkapi, dan memverifikasi data primer yang diperoleh dari hasil observasi di

lapangan.⁵ Dalam hal ini penelitian di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang relevan dengan aktivitas pembelajaran PAI, RPP dan profil sekolah. Dokumen tersebut meliputi gambaran umum sekolah, struktur organisasi, visi dan misi dan dokumen penunjang lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai toleransi, strategi dan metode yang digunakan guru terkait dengan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dan upaya penguatan yang dilakukan sekolah. Pada penelitian ini teknik wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada Guru PAI untuk menggali aspek dibalik layar dari Penanaman nilai tersebut. Mengingat di SD Negeri 2 Taman Fajar ditemukan kendala berupa kurangnya penghargaan terhadap pendapat teman, wawancara ini akan difokuskan untuk mencari tahu apakah guru memiliki strategi khusus yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendapatkan data formal, tetapi juga hambatan

⁵ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier," *Edu Research* 5, no. 3 (224): 110–116.

psikologis atau sosiologis yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai toleransi sejak dini.⁶

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan bukan sekadar melihat proses mengajar, namun diarahkan secara spesifik pada interaksi sosial di kelas V SD Negeri 2 Taman Fajar. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati momen-momen krusial, seperti bagaimana reaksi siswa saat terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok atau bagaimana guru merespon ketika ada siswa yang menunjukkan sikap eksklusif terhadap temannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dan pendidikan karakter di sekolah. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis dan visual yang dapat mendukung serta memperkuat hasil observasi dan wawancara. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta bentuk penilaian yang berkaitan dengan penanaman nilai toleransi.

⁶ R A Fadhallah, *Wawancara* (Unj Press, 2021).

Data yang diperoleh dari dokumentasi meliputi data mengenai perencanaan pembelajaran PAI seperti buku ajar, aktivitas pembelajaran di kelas melalui foto atau dokumentasi kegiatan, serta data penilaian peserta didik yang berkaitan dengan perilaku toleransi. Dokumentasi juga digunakan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran di lapangan.⁷

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan hal yang sangat penting agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan teknik tertentu untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, metode, waktu, atau peneliti untuk mengecek konsistensi serta akurasi data. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi dapat dilakukan melalui beberapa jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Ketiga bentuk triangulasi tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi teknik yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Sebelum menentukan teknik yang digunakan, seluruh teknik penjamin keabsahan data tersebut dipertimbangkan terlebih dahulu berdasarkan

⁷ Allya Nur Aini Roesadhi, Annisa Deli Saputri Pasaribu, dan Najwa Fahraini Nasution, "Instrumen Pengumpulan Data Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 6 (2025): 14330–14344.

kebutuhan penelitian, relevansi metode, dan kondisi lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan triangulasi sebagai teknik utama untuk menjamin keabsahan data. Secara umum, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan membandingkan berbagai sumber, metode, waktu, atau analisis dari berbagai peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar konsisten dan sesuai dengan realitas. Pendekatan ini digunakan untuk meminimalkan subjektivitas peneliti dan menguji kebenaran data melalui berbagai sudut pandang. Adapun jenis triangulasi dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan dan mengecek data melalui berbagai sumber informasi seperti pendidik, peserta didik, kepala sekolah, maupun dokumen untuk melihat konsistensi data.
2. Triangulasi Teknik, yaitu memeriksa data yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi Waktu, yaitu pengecekan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda, misalnya pagi, siang, atau hari yang berbeda, untuk melihat stabilitas dan keakuratannya.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik untuk menjamin keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, yaitu guru PAI, guru kelas dan peserta didik sebagai sumber data primer. Melalui

⁸ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.

perbandingan informasi dari berbagai sumber tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang lebih objektif dan menyeluruh mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi di SD Negeri 2 taman fajar purbolingo.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penting dalam penelitian kualitatif karena melalui proses ini peneliti dapat menafsirkan data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang bermakna. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹ Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan dilakukan secara berulang selama proses penelitian berlangsung sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengelompokkan data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan fokus penelitian. Dalam tahap ini, peneliti melakukan proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo. Mengingat banyaknya informasi yang akan didapat dari wawancara dan observasi, peneliti hanya akan memfokuskan pada data yang relevan dengan Penanaman nilai toleransi, seperti strategi guru dalam menangani perilaku siswa yang eksklusif atau

⁹ Abdul Rahmat, *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).

cara guru mengintegrasikan nilai toleransi dalam pembelajaran PAI. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya keluhan administratif guru yang bersifat umum, akan disisihkan agar analisis tetap tajam dan terarah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun narasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami serta menganalisis data yang telah diperoleh. peneliti akan memaparkan secara runtut proses Penanaman nilai toleransi mulai dari tahap perencanaan (analisis RPP), pelaksanaan di kelas (metode yang digunakan), hingga respon perilaku siswa yang teramati. Dengan menyajikan data secara terstruktur, peneliti dapat dengan mudah melihat pola interaksi antara guru dan siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat tertanamnya nilai toleransi sejak dini di sekolah tersebut. Penyajian data yang baik memudahkan peneliti untuk memahami realitas objektif yang terjadi di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan pola, hubungan, serta temuan yang muncul dari data yang telah dianalisis. Pada tahap ini peneliti mencari makna dari setiap data yang tersaji untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal yang ditarik, misalnya mengenai efektivitas metode

tertentu dalam menanamkan toleransi, akan bersifat sementara dan terus diuji kembali (diverifikasi) dengan data tambahan di lapangan. Peneliti akan mencocokkan kembali kesimpulan tersebut dengan hasil triangulasi data guna memastikan validitasnya. Melalui proses yang berulang-ulang ini, diharapkan hasil akhir penelitian mengenai Penanaman nilai toleransi di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo benar-benar akurat, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Singkat SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

SD Negeri 2 Taman Fajar merupakan sekolah dasar berstatus Negeri dengan NPSN 10805750 yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Sekolah ini beralamat di Desa Taman Fajar, RT 05/RW 02, Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, dengan kode pos 34192. SD Negeri 2 Taman Fajar berada di wilayah administratif Kelurahan Taman Fajar dan berlokasi pada koordinat geografis 4,9867° Lintang Selatan dan 105,5634° Bujur Timur. Sebagai lembaga pendidikan Negeri, sekolah ini berperan dalam memberikan layanan pendidikan dasar bagi masyarakat di wilayah Kecamatan Purbolinggo dan sekitarnya.¹

2. Visi dan Misi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

Visi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo yaitu “Cerdas, Berakhlak Mulia, Berbudaya dan Berkarakter Bangsa”

Misi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo yaitu;

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah di

¹ Dokumentasi Profil Sekolah SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, Pada Tanggal 9 Juni 2026

bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK)

- c. Menumbuhkan penghayatan dan keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
- e. Peningkatan mutu Pendidikan yang berbasis sekolah dan berkarakter bangsa.²

3. Data Guru SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

Tabel 4.1
Data Guru SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

NO	NAMA	P/I	MATA PELAJARAN	JABATAN
1	Sumarsis, S.Pd	L	-	Kepala Sekolah
2	Nindi, S.Pd	P	-	UKS
3	Siti Badriyah, S.Pd.SD	P	-	Guru
4	Yoyon Irawan, S.Pd.SD	L	-	Guru
5	Desi Pratiwi, S.Pd	P	-	Guru
6	Fitri Susilowati, S.Pd	P	-	Guru
7	Sapni Maidah, S.Pd.SD	P	-	Guru
8	Tri Karunia Dewi, S.Pd	P	Guru B Inggris	Bendahara
9	Fara Puspa Rini, S.Pd	P	Guru PAI	Guru
10	Citra Ayu Ramadhani	P	Guru B Lampung	Perpustakaan
11	Erlangga Bagus Saputra, S.Pd	L	Guru Penjas	Guru
12	Joko Sasonto	L	-	Keamanan
13	Amalia Ramadhani	P	-	Guru
14	Dwi Prasetyo	L	-	Guru

² Dokumentasi Profil Sekolah SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, Pada Tanggal 9 Juni 2026

4. Data Siswa SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

Tabel 4.2
Data Siswa SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

DATA SISWA SDN 2 TAMAN FAJAR			
KELAS	L	P	TOTAL
1A	10	8	18
1B	10	8	18
2	7	6	13
3	9	7	16
4	9	7	16
5	8	8	16
6	22	14	36

5. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

6. Denah Lokasi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo



Gambar 4.2
Lokasi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

B. Temuan Khusus

1. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, diperoleh data bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan beberapa strategi dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik. Strategi tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, serta diskusi dan kerja kelompok. Strategi ini diterapkan secara berkesinambungan dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah.

a. Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa keteladanan merupakan strategi utama yang digunakan dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik. Guru berupaya memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sikap toleran, seperti

menghargai pendapat orang lain, bersikap adil kepada seluruh peserta didik, dan tidak membedakan siswa berdasarkan latar belakang maupun kemampuan akademik.

Guru PAI menyampaikan:

"Saya selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa, seperti menghargai pendapat mereka, bersikap adil, dan tidak membedakan siswa satu dengan yang lainnya. Saya berharap siswa dapat meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari."³

Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi keteladanan menjadi pendekatan utama guru dalam menanamkan nilai toleransi. Keteladanan yang diberikan guru berfungsi sebagai model perilaku yang dapat ditiru oleh peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa pendidikan melalui keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menganalisis bahwa strategi keteladanan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi pada peserta didik sekolah dasar. Hal ini karena peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima penjelasan secara teoritis. Sikap guru yang menghargai pendapat siswa, bersikap adil, dan tidak membedakan peserta didik memberikan contoh nyata tentang bagaimana toleransi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai

³ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, pada tanggal 9 Juni 2026

toleransi tidak hanya bergantung pada materi pembelajaran yang disampaikan guru, tetapi juga pada perilaku guru sebagai teladan bagi peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan secara konsisten dapat memperkuat penerapan strategi lain seperti pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, serta diskusi dan kerja kelompok dalam membentuk sikap toleransi peserta didik.

b. Pembiasaan

Selain melalui keteladanan, guru PAI juga menerapkan strategi pembiasaan dalam menanamkan nilai toleransi. Pembiasaan dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendorong peserta didik untuk saling menghargai, bekerja sama, dan berinteraksi dengan teman yang berbeda karakter maupun latar belakang.

Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI menjelaskan:

"Saya membiasakan siswa untuk bekerja sama dengan semua teman, tidak hanya dengan teman dekatnya saja. Ketika ada tugas kelompok, saya membagi kelompok secara bergantian agar mereka terbiasa berinteraksi dengan teman yang berbeda."⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan guru PAI membiasakan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok yang anggotanya berbeda-beda. Pembiasaan ini dilakukan secara berulang pada berbagai kegiatan pembelajaran sehingga siswa belajar berinteraksi dengan teman yang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda. Berdasarkan observasi, kegiatan tersebut membantu siswa untuk lebih menghargai pendapat teman dan

⁴ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, pada tanggal 9 Juni 2026

mengurangi kecenderungan memilih-milih teman dalam pergaulan.”.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter peserta didik karena nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dipraktikkan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari. Pada usia sekolah dasar, peserta didik masih berada pada tahap pembentukan karakter sehingga kebiasaan yang dilakukan secara berulang akan lebih mudah tertanam dan menjadi bagian dari perilaku mereka.⁵

c. Nasihat dan Motivasi

Strategi berikutnya yang digunakan guru PAI adalah pemberian nasihat dan motivasi. Guru memberikan arahan kepada peserta didik mengenai pentingnya menghargai perbedaan, menjaga hubungan baik dengan teman, serta menerapkan nilai-nilai toleransi sesuai dengan ajaran Islam.

Guru PAI mengungkapkan:

"Ketika ada siswa yang mengejek temannya atau tidak menghargai pendapat orang lain, saya langsung memberikan nasihat dan menjelaskan bahwa perilaku tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam. Saya juga memberikan motivasi agar mereka bisa menjadi pribadi yang lebih baik."⁶

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru secara aktif memberikan arahan dan nasihat ketika terjadi perselisihan antar peserta didik. Guru mengingatkan peserta didik agar menghargai perbedaan pendapat, menjaga

⁵ Observasi dilakukan pada tanggal 9 Juni 2026 di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, pada tanggal 9 Juni 2026

hubungan baik dengan teman, serta menghindari perilaku yang dapat menyinggung perasaan orang lain, Artinya pemberian nasihat dan motivasi merupakan strategi yang membantu peserta didik memahami pentingnya sikap toleransi serta dampak positif yang diperoleh ketika mampu menghargai orang lain. Melalui nasihat yang diberikan guru, peserta didik memperoleh pemahaman mengenai perilaku yang baik dan perilaku yang perlu dihindari dalam berinteraksi dengan teman.⁷

Temuan ini menunjukkan bahwa nasihat dan motivasi berfungsi sebagai penguatan terhadap nilai-nilai toleransi yang telah diajarkan melalui keteladanan dan pembiasaan. Selain itu, motivasi yang diberikan guru dapat mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri dalam bergaul, menghargai perbedaan, serta membangun hubungan yang harmonis dengan teman-temannya di lingkungan sekolah.

d. Diskusi dan Kerja Kelompok

Guru PAI juga menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok sebagai sarana untuk melatih sikap toleransi peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pendapat teman, serta belajar menerima perbedaan pandangan dalam kelompok.

Guru PAI menyatakan:

"Diskusi kelompok saya gunakan agar siswa belajar mendengarkan pendapat teman dan tidak memaksakan

⁷ Observasi dilakukan pada tanggal 9 Juni 2026 di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

kehendaknya sendiri. Dari kegiatan itu mereka belajar menghargai perbedaan."⁸

Data hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok dan berusaha mendengarkan pendapat teman-temannya. Guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat serta mengarahkan peserta didik agar tidak mendominasi diskusi. Berdasarkan dokumentasi kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa metode diskusi kelompok digunakan sebagai sarana untuk melatih sikap kerja sama dan menghargai perbedaan pendapat, jadi strategi diskusi dan kerja kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai toleransi secara langsung. Dalam kegiatan diskusi, peserta didik belajar mendengarkan pendapat teman, menghargai perbedaan pandangan, serta menyampaikan pendapat dengan cara yang baik dan santun.⁹

Temuan ini menunjukkan bahwa diskusi dan kerja kelompok tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pembelajaran, tetapi juga melatih keterampilan sosial yang berkaitan dengan sikap toleransi. Melalui interaksi dengan teman yang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda, peserta didik belajar bekerja sama, saling menghargai, dan menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

⁸ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, pada tanggal 9 Juni 2026

⁹ Observasi dilakukan pada tanggal 9 Juni 2026 di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

Oleh karena itu, strategi diskusi dan kerja kelompok menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menanamkan nilai toleransi di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo telah menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik, yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat dan motivasi, serta diskusi dan kerja kelompok, artinya strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat dan motivasi, serta diskusi dan kerja kelompok saling melengkapi dalam proses penanaman nilai toleransi pada peserta didik.

Keteladanan memberikan contoh nyata perilaku toleran yang dapat ditiru oleh peserta didik, pembiasaan membantu membentuk perilaku toleran melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang, nasihat dan motivasi memperkuat pemahaman serta kesadaran peserta didik tentang pentingnya toleransi, sedangkan diskusi dan kerja kelompok memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai toleransi dalam interaksi sosial secara langsung. Dengan penerapan keempat strategi tersebut secara terpadu, guru PAI dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap saling menghargai, menghormati perbedaan, bekerja sama, dan membangun hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

2. Kondisi Sikap Toleransi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Taman

Fajar Purbolinggo, diperoleh data bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan sikap toleransi yang cukup baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap toleransi tersebut terlihat dalam interaksi antarsiswa selama proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Bentuk sikap toleransi yang ditunjukkan peserta didik meliputi menghargai pendapat teman, tidak membedakan teman dalam pergaulan, saling membantu ketika mengalami kesulitan, serta mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami pentingnya sikap toleransi dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru menjelaskan bahwa peserta didik umumnya mampu bergaul dengan baik dan menjaga hubungan yang harmonis dengan teman-temannya. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang terkadang kurang mampu mengendalikan emosi ketika terjadi perbedaan pendapat dengan teman.

Guru PAI menyampaikan:

"Secara umum siswa sudah memiliki sikap toleransi yang cukup baik. Mereka mau berteman dengan siapa saja, membantu teman yang kesulitan, dan dapat bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Namun masih ada beberapa siswa yang perlu diberikan bimbingan lebih lanjut, terutama dalam menghargai pendapat teman saat diskusi."¹⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa hubungan sosial antar peserta didik berlangsung dengan cukup baik. Meskipun terdapat perbedaan karakter,

¹⁰ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, pada tanggal 9 Juni 2026

sebagian besar siswa mampu berinteraksi secara positif dan saling menghormati satu sama lain. Akan tetapi, sesekali masih terjadi perselisihan kecil yang disebabkan oleh kesalahpahaman atau keinginan untuk mempertahankan pendapat masing-masing.

Guru Kelas mengungkapkan:

"Anak-anak di sini umumnya rukun. Mereka bermain bersama dan saling membantu. Namun terkadang ada beberapa siswa yang berselisih karena berebut saat bermain atau tidak menerima pendapat temannya. Biasanya masalah tersebut dapat diselesaikan dengan arahan dari guru."¹¹

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan adanya sikap toleransi yang telah berkembang dalam diri mereka. Sebagian besar siswa mengaku senang bekerja sama dengan teman-temannya dan berusaha menghargai pendapat yang berbeda saat kegiatan diskusi berlangsung.

Siswa bernama Dimas Aliansyah Pratama menyampaikan:

"Kalau ada teman yang berbeda pendapat, saya mendengarkan dulu pendapatnya. Setelah itu kami berdiskusi untuk mencari jawaban yang paling tepat."¹²

Siswa lainnya bernama Akifa Naila Putri mengatakan:

"Saya senang berteman dengan semua teman di kelas karena kami bisa saling membantu saat belajar maupun bermain."¹³

Meskipun demikian, terdapat peserta didik yang mengakui bahwa terkadang masih merasa kesal ketika pendapatnya tidak diterima oleh teman-temannya.

¹¹ Wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

¹² Wawancara dengan siswa kelas V bernama Dimas Aliansyah Pratama di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

¹³ Wawancara dengan siswa kelas V bernama Akifa Naila Putri di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

Seorang peserta didik menyampaikan:

"Kadang saya juga merasa sedikit marah waktu kalau saya tidak di dengarkan dengan teman waktu belajar, tetapi ibu guru mengajarkan saya supaya tetap menghargai keputusan korang lain."¹⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, terlihat bahwa sebagian besar peserta didik mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok. Mereka saling berbagi tugas, berdiskusi, dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Selain itu, peserta didik juga terlihat menghargai teman yang sedang berbicara serta memberikan kesempatan kepada anggota kelompok lain untuk menyampaikan pendapat.

Namun, hasil observasi juga menunjukkan adanya beberapa permasalahan yang masih ditemukan dalam penerapan sikap toleransi. Pada beberapa kesempatan terdapat siswa yang cenderung mendominasi diskusi, memotong pembicaraan teman, atau hanya ingin bekerja sama dengan teman dekatnya. Selain itu, ketika terjadi perbedaan pendapat, beberapa siswa terlihat kurang sabar dan menunjukkan ekspresi tidak setuju secara berlebihan. Meskipun masalah tersebut tidak berlangsung lama, kondisi ini menunjukkan bahwa nilai toleransi masih perlu ditanamkan dan diperkuat secara berkelanjutan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 2 Taman

¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas V bernama Dimas Aliansyah Pratama di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

¹⁵ Observasi dilakukan pada tanggal 9 Juni 2026 di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

Fajar Purbolinggo tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, serta saling membantu dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya kemampuan sebagian siswa dalam menerima perbedaan pendapat, kecenderungan memilih teman tertentu, dan dominasi dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan penguatan secara berkelanjutan agar seluruh peserta didik mampu menerapkan nilai toleransi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, ditemukan beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat proses penanaman nilai toleransi kepada peserta didik. Faktor-faktor tersebut berasal dari lingkungan sekolah, guru, peserta didik, keluarga, maupun lingkungan sosial di luar sekolah. Keberadaan faktor pendukung sangat membantu guru dalam menanamkan nilai toleransi, sedangkan faktor penghambat menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diketahui bahwa salah satu faktor pendukung utama dalam penanaman nilai toleransi adalah adanya dukungan dari pihak sekolah. Sekolah memberikan perhatian terhadap pembentukan karakter peserta didik

melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari.

Guru PAI menjelaskan:

"Pihak sekolah sangat mendukung pendidikan karakter, termasuk penanaman nilai toleransi. Semua guru berusaha memberikan contoh yang baik kepada siswa dan saling bekerja sama dalam membimbing mereka."¹⁶

Selain dukungan sekolah, keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai toleransi. Guru tidak hanya menyampaikan materi tentang toleransi, tetapi juga memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari. Sikap guru yang adil, menghargai pendapat siswa, dan tidak membedakan peserta didik menjadi teladan yang mudah ditiru oleh siswa. Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa kerja sama antar guru turut mendukung pembentukan sikap toleransi peserta didik.

Guru kelas mengungkapkan:

"Tidak hanya guru PAI, seluruh guru di sekolah juga berupaya mengingatkan siswa untuk saling menghormati dan menjaga hubungan baik dengan teman-temannya. Dengan begitu, pembinaan karakter dapat dilakukan secara bersama-sama."¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan sekolah juga terlihat cukup kondusif untuk mendukung penanaman nilai toleransi. Hubungan antara guru dan peserta didik berlangsung dengan baik, suasana pembelajaran berjalan tertib, serta kegiatan kelompok sering

¹⁶ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, pada tanggal 9 Juni 2026

¹⁷ Wawancara dengan guru kelas V di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

digunakan untuk melatih kerja sama dan sikap saling menghargai antarsiswa.¹⁸

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menghambat proses penanaman nilai toleransi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, perbedaan karakter peserta didik menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran.

Guru PAI menyampaikan:

"Karakter setiap anak berbeda-beda. Ada siswa yang mudah menerima arahan, tetapi ada juga yang membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih agar dapat menghargai teman-temannya."¹⁹

Faktor lain yang menjadi penghambat yang ditemukan adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap pembentukan sikap sosial anak di rumah. Guru menyampaikan bahwa beberapa siswa masih menunjukkan perilaku memilih-milih teman dan kurang menghargai pendapat orang lain karena tidak mendapatkan pembiasaan yang konsisten di lingkungan keluarga. Temuan ini mendukung pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak.

Guru PAI menjelaskan:

"Apa yang diajarkan di sekolah terkadang berbeda dengan kebiasaan yang mereka dapatkan di rumah. Oleh karena itu, peran

¹⁸ Observasi dilakukan pada tanggal 9 Juni 2026 di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

¹⁹ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, pada tanggal 9 Juni 2026

orang tua sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter anak."²⁰

Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Beberapa siswa terkadang meniru perilaku yang kurang baik dari lingkungan sekitar sehingga memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan beberapa peserta didik yang cenderung memilih-milih teman dalam pergaulan dan kurang mampu menerima perbedaan pendapat ketika diskusi berlangsung. Selain itu, terdapat siswa yang sesekali mengejek teman atau menunjukkan sikap kurang sabar ketika keinginannya tidak terpenuhi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penanaman nilai toleransi masih memerlukan pembinaan yang berkelanjutan.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penanaman nilai toleransi di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo meliputi dukungan pihak sekolah, keteladanan guru, kerja sama antar guru, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi perbedaan karakter peserta didik, kurangnya dukungan sebagian orang tua, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta masih adanya peserta didik yang belum mampu menerapkan sikap toleransi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

²⁰ Wawancara dengan guru PAI SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, pada tanggal 9 Juni 2026

²¹ Observasi dilakukan pada tanggal 9 Juni 2026 di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

C. Pembahasan

1. Analisis Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Toleransi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan beberapa strategi dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik. Strategi tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, serta penggunaan metode diskusi dan kerja kelompok dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi tersebut tidak hanya diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tetapi juga dalam interaksi sehari-hari antara guru dan peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi dilakukan secara terencana dan berkesinambungan sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Strategi pertama yang diterapkan oleh guru PAI adalah keteladanan. Berdasarkan hasil penelitian, guru berupaya memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sikap toleran, seperti menghargai pendapat peserta didik, bersikap adil kepada seluruh siswa, menggunakan bahasa yang santun, serta tidak membedakan peserta didik berdasarkan kemampuan akademik maupun latar belakang sosial mereka. Keteladanan yang diberikan guru menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai toleransi karena peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka anggap sebagai figur panutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan merupakan strategi yang efektif karena peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung belajar melalui proses meniru perilaku orang-orang yang mereka anggap sebagai panutan. Melalui contoh yang diberikan guru, peserta didik memperoleh pengalaman langsung mengenai bagaimana sikap toleransi diterapkan dalam interaksi sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku toleran menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai toleransi di lingkungan sekolah.

Strategi kedua yang digunakan adalah pembiasaan. Berdasarkan hasil penelitian, guru membiasakan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, saling membantu teman yang mengalami kesulitan, menghargai perbedaan pendapat, serta menjaga hubungan yang baik dengan seluruh teman di kelas. Pembiasaan dilakukan secara terus-menerus sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep toleransi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan memiliki peran yang penting dalam proses internalisasi nilai karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Temuan ini sesuai dengan teori pembentukan karakter yang menyatakan bahwa karakter tidak

terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang. Semakin sering suatu perilaku dilakukan, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut menjadi kebiasaan yang melekat pada diri peserta didik. Dengan demikian, pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAI menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk sikap toleransi peserta didik.

Strategi berikutnya adalah pemberian nasihat dan motivasi. Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan nasihat kepada peserta didik ketika ditemukan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai toleransi, seperti mengejek teman, tidak menghargai pendapat orang lain, atau enggan bekerja sama dalam kelompok. Nasihat diberikan secara persuasif dan disertai dengan penjelasan mengenai pentingnya menghormati sesama serta menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.

Selain memberikan nasihat, guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi tersebut diberikan melalui penguatan positif, pujian, maupun dorongan agar peserta didik terus meningkatkan perilaku yang baik. Strategi ini penting karena dapat membantu peserta didik memahami manfaat toleransi serta menumbuhkan kesadaran untuk menerapkannya secara sukarela tanpa paksaan.

Strategi terakhir yang diterapkan guru adalah penggunaan metode diskusi dan kerja kelompok. Berdasarkan hasil penelitian, guru sering melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok yang mengharuskan mereka bekerja sama dengan teman yang memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan pandangan, menyampaikan pendapat dengan sopan, serta menyelesaikan tugas secara bersama-sama.

Metode diskusi dan kerja kelompok memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan nilai toleransi. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Melalui interaksi yang terjadi dalam kelompok, peserta didik belajar memahami bahwa setiap individu memiliki hak untuk menyampaikan pendapat dan memperoleh penghargaan yang sama.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa strategi keteladanan, pembiasaan, dan kerja kelompok efektif dalam membentuk karakter toleransi peserta didik. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru PAI di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo telah sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter dan pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan guru PAI memiliki keterkaitan yang erat dengan indikator sikap toleransi yang telah

ditetapkan dalam kajian teori. Keteladanan yang diberikan guru berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menghargai pendapat teman dan menerima perbedaan. Pembiasaan melalui kegiatan kelompok membantu peserta didik untuk bekerja sama serta mengurangi kecenderungan memilih-milih teman dalam pergaulan, sementara itu, pemberian nasihat dan motivasi berperan dalam meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menghormati orang lain serta menghindari perilaku mengejek teman. Adapun strategi diskusi dan kerja kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan pendapat secara santun, dan menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah.

Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap pembentukan sikap toleransi peserta didik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi telah sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter guna meningkatkan sikap, perilaku toleran di kehidupan sehari-hari dan untuk bekal bagi siswa. Keberhasilan strategi tersebut terlihat dari munculnya berbagai perilaku toleran yang ditunjukkan oleh peserta didik selama proses pembelajaran maupun dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah.

2. Analisis Sikap Toleransi Peserta Didik.

Berdasarkan hasil penelitian, sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo secara umum berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-temannya. Sikap tersebut menunjukkan bahwa nilai toleransi yang ditanamkan oleh guru telah mulai dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk sikap toleransi yang paling sering terlihat adalah kemampuan peserta didik dalam menghargai pendapat teman saat kegiatan diskusi berlangsung. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, sebagian besar peserta didik mampu mendengarkan dan menerima masukan dari teman-temannya. Sikap ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan sosial yang baik serta kesadaran untuk menghormati hak orang lain dalam menyampaikan pendapat.

Selain itu, peserta didik juga menunjukkan sikap toleransi melalui kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dalam kegiatan kelompok, peserta didik terlihat saling membantu dan berbagi tugas untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh guru. Kerja sama tersebut mencerminkan adanya sikap saling menghargai dan kesediaan untuk mencapai tujuan bersama tanpa mengutamakan kepentingan pribadi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan. Beberapa peserta didik terlihat membantu teman yang belum memahami materi pelajaran maupun teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Perilaku tersebut merupakan salah satu indikator penting dari sikap toleransi karena menunjukkan adanya rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menerapkan nilai toleransi secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang terkadang mendominasi diskusi, kurang menerima pendapat teman, atau masih memilih-milih teman dalam bergaul. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan penerapan nilai toleransi pada setiap peserta didik tidak sama.

Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakter individu, lingkungan keluarga, serta pengalaman sosial yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, proses penanaman nilai toleransi perlu dilakukan secara terus-menerus agar seluruh peserta didik dapat mengembangkan sikap toleransi secara lebih baik.

Jika dikaitkan dengan indikator toleransi pada peserta didik sekolah dasar, maka sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo telah mencerminkan perkembangan yang

positif. Peserta didik telah mampu menunjukkan perilaku menghargai orang lain, bekerja sama, dan menjaga hubungan sosial yang baik. Namun demikian, pembinaan tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar nilai toleransi semakin tertanam kuat dan menjadi bagian dari karakter peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo telah berkembang dengan baik sebagai hasil dari proses pembelajaran dan pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, secara umum peserta didik telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi

Keberhasilan penanaman nilai toleransi di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo tidak terlepas dari adanya berbagai faktor pendukung yang membantu guru dalam melaksanakan proses pembinaan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung tersebut meliputi dukungan sekolah, keteladanan guru, kerja sama antar guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Dukungan sekolah menjadi faktor penting karena sekolah memberikan perhatian terhadap pendidikan karakter melalui berbagai program pembiasaan dan kegiatan yang mendukung pembentukan sikap positif peserta didik. Adanya kebijakan sekolah yang mendukung

pendidikan karakter memberikan kemudahan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai toleransi ke dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sehari-hari di sekolah.

Faktor pendukung berikutnya adalah keteladanan guru. Guru merupakan figur yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan karakter peserta didik. Sikap guru yang menghargai perbedaan, bersikap adil, dan memperlakukan seluruh peserta didik secara setara memberikan contoh nyata mengenai bagaimana nilai toleransi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi salah satu faktor yang paling dominan dalam keberhasilan penanaman nilai toleransi.

Selain keteladanan guru, kerja sama antar guru juga menjadi faktor pendukung yang penting. Seluruh guru memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik sehingga penanaman nilai toleransi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI. Adanya kerja sama yang baik antar guru memungkinkan proses pembinaan karakter dilakukan secara konsisten dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya.

Lingkungan sekolah yang kondusif juga memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan penanaman nilai toleransi. Lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh dengan interaksi positif membantu peserta didik untuk belajar menghargai orang lain serta membangun hubungan sosial yang baik. Suasana sekolah yang harmonis

memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai toleransi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menganalisis bahwa keberhasilan penanaman nilai toleransi tidak hanya dipengaruhi oleh strategi guru PAI, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sekolah secara menyeluruh. Dukungan dari kepala sekolah, guru-guru lain, serta budaya sekolah yang kondusif menjadi faktor penting yang memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi akan lebih efektif apabila seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama dalam membangun lingkungan yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi sikap saling menghormati. Dengan adanya kerja sama yang baik antarwarga sekolah, peserta didik memperoleh pengalaman yang konsisten dalam melihat dan menerapkan perilaku toleran dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menegaskan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran tertentu, tetapi merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, terciptanya budaya sekolah yang positif menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan penanaman nilai toleransi pada peserta didik.

Di samping faktor pendukung, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang memengaruhi proses penanaman nilai toleransi. Salah

satu faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian adalah perbedaan karakter peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, pengalaman, dan tingkat pemahaman yang berbeda sehingga respons mereka terhadap pembinaan karakter juga berbeda. Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan pendekatan yang beragam sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dalam pembinaan karakter anak. Penanaman nilai toleransi tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga perlu diperkuat di lingkungan keluarga. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah tidak mendapatkan penguatan di rumah, maka proses pembentukan karakter peserta didik menjadi kurang optimal.

Selain itu, pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah juga menjadi tantangan dalam penanaman nilai toleransi. Peserta didik dapat memperoleh berbagai pengaruh dari teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, maupun media digital yang mereka akses. Tidak semua pengaruh tersebut bersifat positif sehingga terkadang memengaruhi perilaku peserta didik ketika berada di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung dan penghambat tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai toleransi tidak hanya bergantung pada guru, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara

sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai toleransi tidak hanya bergantung pada guru dan sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat agar nilai toleransi dapat tertanam secara optimal pada diri peserta didik. Dengan adanya kerja sama yang baik antara berbagai pihak, proses penanaman nilai toleransi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal. Sebaliknya, apabila salah satu unsur tidak memberikan dukungan yang memadai, maka proses pembentukan karakter peserta didik akan menghadapi berbagai hambatan.

Oleh karena itu, kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci utama dalam membentuk peserta didik yang memiliki sikap toleransi yang baik dan mampu hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik. Melalui strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat dan motivasi, serta diskusi dan kerja kelompok, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter. Selain itu,

keberhasilan penanaman nilai toleransi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai toleransi di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo, dapat disimpulkan bahwa guru PAI telah melaksanakan berbagai strategi yang efektif dalam menanamkan nilai toleransi kepada peserta didik. Strategi tersebut meliputi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat dan motivasi, serta penerapan metode diskusi dan kerja kelompok dalam proses pembelajaran. Melalui keteladanan, guru menunjukkan sikap menghargai perbedaan, bersikap adil, dan menghormati pendapat peserta didik. Melalui pembiasaan, guru membentuk perilaku toleran peserta didik dengan membiasakan kerja sama, saling membantu, dan menghargai teman dalam berbagai kegiatan sekolah. Selain itu, guru juga memberikan nasihat dan motivasi untuk memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya toleransi, serta memanfaatkan kegiatan diskusi dan kerja kelompok sebagai sarana praktik langsung dalam menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama dengan teman.

Sikap toleransi peserta didik di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo secara umum menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam kelompok, membantu teman yang mengalami kesulitan, serta menjalin hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Meskipun demikian,

masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya mampu menerapkan nilai toleransi secara optimal, seperti kurang menerima pendapat teman saat diskusi dan masih memilih-milih teman dalam bergaul. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai toleransi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembinaan dan penguatan karakter yang konsisten.

Faktor yang mendukung keberhasilan penanaman nilai toleransi di SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo meliputi dukungan pihak sekolah, keteladanan guru, kerja sama antar guru, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi perbedaan karakter peserta didik, kurangnya dukungan sebagian orang tua dalam pembinaan karakter di rumah, serta pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan penanaman nilai toleransi tidak hanya menjadi tanggung jawab guru dan sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan masyarakat agar nilai-nilai toleransi dapat tertanam secara optimal dalam diri peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan strategi penanaman nilai toleransi yang telah diterapkan. Guru juga perlu meningkatkan kreativitas dalam memilih metode pembelajaran yang mendorong interaksi positif, kerja

sama, dan penghargaan terhadap perbedaan sehingga peserta didik dapat lebih mudah menginternalisasi nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan terus mendukung pelaksanaan pendidikan karakter melalui program-program pembiasaan yang berorientasi pada penguatan nilai toleransi. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga peserta didik dapat belajar menghargai perbedaan serta membangun hubungan sosial yang harmonis.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat menjalin kerja sama yang lebih intensif dengan pihak sekolah dalam membina karakter anak. Nilai-nilai toleransi yang telah diajarkan di sekolah perlu diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan keluarga, seperti mengajarkan sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

4. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat terus menerapkan nilai toleransi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sikap menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, saling membantu, dan tidak membedakan teman perlu dipertahankan serta ditingkatkan agar tercipta kehidupan yang rukun dan harmonis.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penanaman nilai toleransi dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi penelitian, jenjang pendidikan, maupun fokus kajian. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji strategi lain yang digunakan dalam pendidikan karakter sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Nur, and Lasri Lasri. "Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SD Rumah Sekolah Cendekia Makassar." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 4, no. 02 (2024): 101–9.
- Abdurrahman, Ayi, Dhiatiko Dhaifulloh Habibi, and Bukhori Muslim. *Pendidikan Karakter*. Jambi: PT Sondpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Afifah, Afifah, and Imam Mashuri. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus Di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo Dan Sdit Ghilmani Surabaya)." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 187–201.
- Anggraini, Ria. "Metode Pendidikan Moral Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Konteks Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Di RA Bunga Bangkawali Kota Lahat." In *Blannual COnference on Islamic Education (BICOIN)*, 1:201–14, 2025.
- Anisah, Nur. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2009): 117–60.
- Annur, Pingki Alfanda, Eri Susanti, and Irega Gelly Gera. "Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Digital Menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar." *Jurnal Edukasi* 1, no. 3 (2023): 271–87.
- Arisanti, Devi. "Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 82–93.
- Asfa, Muhammad Najib, and Abd Basir. "Pendidikan Toleransi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Implementasi Pada Tri Pusat Pendidikan." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 4, no. 1 (2025): 31–44.
- Asykur, Muamar, Nasrul Nurdin, Rahmat Nur Hidayat, Jihan Fahira, and Muhammad Zain. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Sosial-Religius: Strategi Penguatan Empati Dan Toleransi Pada Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Al-Qiyam* 6, no. 1 (2025): 278–91.
- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi Beragama*. Alprin, 2020.
- Elitear, Fadlun Maros-Julian, and Ardi Tambunan-Ernawati Koto. "Penelitian Lapangan (Field Research)." nd, 2016.
- Fadhallah, R A. *Wawancara*. Unj Press, 2021.
- Farmawaty, Winna. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku Educating For

Character Karya Thomas Lickona Untuk Menumbuhkan Karakter Religius.” IAIN Ponorogo, 2021.

Fatonah, Siti. “Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran PKn Di MI Ma’arif Darussalam Plaosan Yogyakarta.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 1 (2022): 181–90.

Hatamudin, Zamrud, Dewi Purnamasari, and Rahmat Iswanto. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Muara Enim.” Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.

Herlina, Elin, Ni Putu Gatriyani, Nur Saqinah Galugu, Vini Rizqi, Nanny Mayasari, Qomarotun Nurlaila, Hijratur Rahmi, Anita Cahyati, Dede Abdul Azis, and Risna Saswati. *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media, 2022.

Khodijah, Siti, and Heri Rifhan Halili. “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo.” *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 2, no. 1 (2023): 32–43.

Kholis, Muhammad Noer. “Pembentukan Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sleman.” Universitas Islam Indonesia, 2025.

Latifah, Eli. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa.” *Jurnal Tahsinia* 4, no. 1 (2023): 40–48.

Mahruf, Abdul, Widya Andriyani, and Kholil Lur Rochman. “Implementasi Pemikiran Thomas Lickona Tentang Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2026): 453–66.

Mayasari, Annisa, and Opan Arifudin. “Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 1, no. 1 (2023): 47–59.

Moleong, Lexy J. “A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.” *Pelaksanaan Reforma Agraria Di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember (Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Agraria Dan Perpres No. 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria)*, 2020.

Muluk, Dendi Abdul. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Beragama Di SMA Bina Dharma Jakarta Timur.” Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2025.

Mustofa, Ali. “Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam.” *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 2019.

- Nasihatun, Siti. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Dan Strategi Implementasinya." *Andragogi* 7, no. 2 (2019): 321–36.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen." *Jakarta: Depdiknas*, 2005.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Ningrum, Sheila Julia, Putu Rahayu Ujjanti, and Putu Aditya Antara. "Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 3 (2022): 425–31.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.
- Pujanggi, Dinda Sebdi, Sania Ramadhani, and Nur Rohmah. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa*. Banyumas: Litera Inti Aksara, 2023.
- Rahmadani, Annisa, Fitri Khoiroh, Sayidah Harahap, Nabila Ulkaira, and Yunita Azhari. "Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 060822 Medan" 2, no. 1 (2024).
- Rahmat, Abdul. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Ramdhan, Tri Wahyudi, and Zainal Arifin. "Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Dan Harmoni Dalam Keberagaman." *Press STAI Darul Hikmah Bangkalan* 1, no. 1 (2025): 1–216.
- Rifa'i, Muhammad Mahsun, Andin Nur Rahma, and Nazwa Hanan Halifah. "Analisis Keberhasilan Guru Dalam Membangun Sikap Toleransi Terhadap Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 6 (2025): 10–16.
- Roesadhi, Allya Nur Aini, Annisa Deli Saputri Pasaribu, and Najwa Fahraini Nasution. "Instrumen Pengumpulan Data Dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2, no. 6 (2025): 14330–44.
- Sari, Putri Ratna. *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Guepedia, 2022.
- Sidik, Ahmad, Muhammad Hori, and Yuningsih Kristiningrum.

“PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TANTANGAN GLOBALISASI, KAJIAN DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN.” *SIRAJUDDIN: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2026): 61–76.

Siregar, Hafsa Khoiriyah. “Strategi Guru Dalam Membangun Sikap Toleransi Siswa Kelas IV SD Negeri 0513 Aek Lancat.” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2025): 100–107.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2023.

Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier.” *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110–16.

Suryadi, Rudi Ahmad. “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 1 (2022): 1–12.

WULAN, PUJIANA. “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pai Di Sman 2 Natar Lampung Selatan.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.

Wulandari, Tanti, and Arie Bastian Hadinata. “Values of Tolerance Education QS Al-Hujurat Verse 13 Maudhu’i Studies in Tafsir Ibnu Katsir.” *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 429–38.

Yunus, Muhammad. “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM:(STUDI PADA SMP NEGERI 1 AMPARITA KEC. TELLU LIMPOEKAB. SIDRAP).” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): 166–87.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1976/In.28.1/J/TL.00/05/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
 SARAH AYU RAMADHANI (Pembimbing)

di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: NAFIAN FAIZ NUR H.
NPM	: 2201011064
Semester	: 8 (Delapan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2026
 Ketua Program Studi,

 Dewi Masitoh
 NIP. 199306182020122019



2. Outline Skripsi

OUTLINE SKRIPSI

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO

HALAMAN SAMPUL
 HALAMAN JUDUL
 HALAMAN NOTA DINAS
 HALAMAN PERSETUJUAN
 HALAMAN PENGESAHAN
 ABSTRAK
 HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN
 HALAMAN MOTTO
 HALAMAN PERSEMBAHAN
 KATA PENGANTAR
 DAFTAR ISI
 DAFTAR TABEL
 DAFTAR GAMBAR
 DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 1. Pengertian Strategi
 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
 3. Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran
- B. Nilai-nilai Toleransi
 1. Pengertian Nilai
 2. Pengertian Toleransi
 3. Nilai Toleransi dalam Islam
 4. Indikator Sikap Toleransi pada Anak Sekolah Dasar
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi
 1. Faktor Pendukung
 2. Faktor Penghambat

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian

- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Profil Singkat SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo
 - 2. Visi dan Misi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo
 - 3. Data Guru SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo
 - 4. Data Siswa SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo
 - 5. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo
 - 6. Denah Lokasi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo
- B. Temuan Khusus
 - 1. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Toleransi
 - 2. Kondisi Sikap Toleransi Peserta Didik
 - 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi
- C. Pembahasan
 - 1. Analisis Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Toleransi.
 - 2. Analisis Sikap Toleransi Peserta Didik.
 - 3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Toleransi

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Pembimbing.



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028

Metro, Mei 2026
Mahasiswa,



Nafian Faiz Nur H.
NPM. 2201011064

3. Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO

A. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi, meliputi strategi keteladanan, pembiasaan, nasihat dan motivasi, diskusi dan kerja kelompok, serta indikator sikap toleransi siswa.

Sumber Data	No	Pertanyaan
Guru PAI	1	Strategi apa saja yang biasanya Ibu gunakan untuk menanamkan nilai toleransi kepada siswa dalam pembelajaran PAI?
	2	Bagaimana bentuk keteladanan yang Ibu berikan kepada siswa terkait sikap toleransi?
	3	Apakah Ibu membiasakan siswa untuk saling menghargai pendapat teman? Bagaimana pelaksanaannya?
	4	Bagaimana cara Ibu menanamkan sikap agar siswa tidak memilih-milih teman dalam pergaulan?
	5	Apakah dalam pembelajaran PAI pernah menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok untuk melatih sikap toleransi siswa?
	6	Bagaimana cara Ibu memberikan nasihat atau motivasi kepada siswa yang kurang menghargai temannya?
	7	Menurut Ibu, bagaimana sikap toleransi siswa selama mengikuti pembelajaran PAI?
	8	Apakah terdapat perubahan sikap toleransi siswa setelah dilakukan pembiasaan dan pembelajaran PAI?
	9	Faktor apa saja yang mendukung keberhasilan penanaman nilai toleransi di sekolah ini?
	10	Faktor pendukung dan penghambat apa yang Ibu hadapi dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa, serta bagaimana cara mengatasinya?
Guru Kelas	1	Bagaimana pendapat Ibu mengenai sikap toleransi siswa di sekolah ini?
	2	Apakah siswa sudah menunjukkan perilaku saling menghargai terhadap teman di lingkungan sekolah?
	3	Bagaimana hubungan sosial antar siswa selama

Siswa		kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas?
	4	Menurut Ibu, apakah guru PAI memiliki peran dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa?
	5	Faktor apa yang menurut Ibu mempengaruhi sikap toleransi siswa di sekolah?
	1	Apakah guru PAI memberikan contoh sikap saling menghargai kepada siswa? Contohnya bagaimana?
	2	Apakah guru PAI membiasakan kalian untuk menghargai pendapat teman saat belajar?
	3	Apakah guru PAI pernah mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati teman?
	4	Apa yang kamu lakukan ketika ada teman yang berbeda pendapat saat diskusi kelompok?
	5	Apakah guru PAI pernah menasihati atau mengingatkan siswa agar tidak mengejek dan merendahkan teman?

B. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI dan perilaku siswa yang berkaitan dengan nilai toleransi.

No	Aspek yang Diamati	Indikator Observasi
1	Keteladanan guru	Guru bersikap adil kepada seluruh siswa tanpa membedakan
2	Keteladanan guru	Guru menghargai pendapat siswa saat pembelajaran berlangsung
3	Pembiasaan	Guru membiasakan siswa saling menghormati dan bekerja sama
4	Nasihat dan motivasi	Guru memberikan arahan tentang pentingnya toleransi
5	Diskusi dan kerja kelompok	Guru melibatkan siswa dalam diskusi atau kerja kelompok
6	Interaksi siswa	Siswa tidak memilih-milih teman dalam kelompok
7	Sikap toleransi siswa	Siswa saling membantu teman yang mengalami kesulitan
8	Kondisi kelas	Suasana pembelajaran berlangsung tertib dan harmonis

C. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang mendukung hasil wawancara dan observasi.

1. Profil Singkat SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo

2. Visi dan Misi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo
3. Data Guru SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo
4. Data Siswa SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo
5. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo
6. Denah Lokasi SD Negeri 2 Taman Fajar Purbolinggo
7. RPP atau modul ajar PAI.
8. Foto kegiatan pembelajaran PAI.
9. Foto diskusi atau kerja kelompok siswa.

Pembimbing.



Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd
NIP. 19940228 202012 2 028

Metro, Mei 2026
Mahasiswa,



Nafian Faiz Nur H.
NPM. 2201011064

4. Lampiran Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1271/In.28/J/TL.01/04/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 2 TAMAN
FAJAR PURBOLINGGO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **NAFIAN FAIZ NUR H.**
NPM : 2201011064
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : MENANAMKAN NILAI TOLERANSI SEJAK DINI MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 April 2026

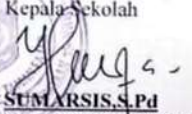
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019

5. Lampiran Surat Balasan Prasurvey

	PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO NSS. 101120715006 / NPSN. 10805750 / NIS. 100150 / REG.080903060092 Alamat : Jl. Sukodiharjo Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur 34192	
Nomor : 422/020/SD.0093/IV/2026 Hal : Surat Balasan Izin Penelitian Lampiran :		
Kepada Yth, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Di – Tempat Dengan Hormat. Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 13 April 2026 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama NAFIAN FAIZ NUR H. Dengan judul “MENANAMKAN NILAI TOLERANSI SEJAK DINI MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO”. Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut : 1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami 2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik 3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 1 hari setelah tanggal ditetapkan Demikian surat balasan dari kami.  Taman Fajar, 21 April 2026 Kepala Sekolah  SUMARSIS, S.Pd NIP. 196608111988081002		

6. Lampiran Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297. Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-2296/In.28/D.1/TL.00/06/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 2 TAMAN
FAJAR PURBOLINGGO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2295/In.28/D.1/TL.01/06/2026, tanggal 09 Juni 2026 atas nama saudara:

Nama : **NAFIAN FAIZ NUR H.**
NPM : 2201011064
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Juni 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

7. Lampiran Surat Tugas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Inggimulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297, Faksimili (0725) 47296, www.uinjember.ac.id, humas@uinjember.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2295/In.28/D.1/TL.01/06/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

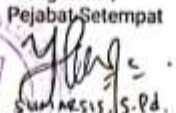
Nama : **NAFIAN FAIZ NUR H.**
 NPM : 2201011064
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 09 Juni 2026

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

 SUMASIS, S.Pd.
 NIP. 19660614 89061002

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

8. Balasan Surat Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 2 TAMAN FAJAR
KECAMATAN PURBOLINGGO



NSS. 101120715006 / NPSN. 10805750 / NIS. 100150 / REG.080903060092

Alamat : Jl. Sukodiharjo Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur 34192

Nomor : 422/035/SD.0093/VI/2026
Hal : Surat Balasan Izin Research
Lampiran :-

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selubungan dengan surat saudara pada tanggal 09 Juni 2026 perihal perizinan Research/Survey dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama NAFIAN FAIZ NUR H. Dengan judul "MENANAMKAN NILAI TOLERANSI SEJAK DINI MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SD NEGERI 2 TAMAN FAJAR PURBOLINGGO".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan Research/Survey tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan Research/Survey diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 1 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Taman Fajar, 11 Juni 2026
Kepala Sekolah

[Signature]
SUMARSIS, S.Pd

NIP. 196608141988081002

9. Surat Keterangan Bebas Pustaka

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
	NPP: 1807062F0000001 Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112 Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id ; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-656/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember
 Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: NAFIAN FAIZ NUR H.
NPM	: 2201011064
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung Tahun
 Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201011064.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi
 Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Juni 2026
 Kepala Perpustakaan,

 Aati Gunanti, S.I.Pust.
 NIP. 19920428 201903 1 009

10. Surat Keterangan Lulus Plagiat

11. Lampiran Kartu Konsultasi Surat Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118 Ingmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjula.ac.id; e-mail: humas@uinjula.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Nafian Faiz Nur H
NPM : 2201011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	15 / 12 / 2019	⇒ konsultasi judul ⇒ Arahan Mengenai Propro Pembahasan Propro semai dengan ketentuan.	

Mengesahkan
Kepada Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118 Inggulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjula.ac.id; e-mail: humas@uinjula.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Nafian Faiz Nur H
NPM : 2201011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	02/2020 02	⇒ Latar Belakang : 1. Masalah dalam Penelitian kondisi sekolah 2. Masalah mengenai Penanganan melakukan di sekolah. ⇒ Rumusan Masalah Amhik ruku hup Tubun = Menteraikan BAB 2: Cari Teori dan indikator toleransi BAB 3: dioperasionalkan cari buku sebagai grand teori. Jurnal sebagai pendukung	



Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 116 Ringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775. Faksimili (0725) 47298. Website: www.uinsu.ac.id, e-mail: keam@uinsu.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Nafian Faiz Nur H
NPM : 2201011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	04/2022 04	→ Perbaiki Nama sumber wawancara Paksi Intisur → Daftar pustaka diperbaiki → Keabsahan data diperbaiki → Pengumpulan data diperbaiki	



Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118 Inggunjaya 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775 - Faksimili (0725) 47296. Website: www.uinjula.ac.id; e-mail: humas@uinjula.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Nafian Faiz Nur H
NPM : 2201011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/2020 104	→ Perbaiki fontografi dan daftar Pustaka → Transkripsi di tambah transkripsi teknik	



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199308182020122019

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Ingguloyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775. Faksimili (0725) 47296, Website: www.uinjusila.ac.id, e-mail: human@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Nafian Faiz Nur H
NPM : 2201011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/02/2024	⇒ Perbaiki Penulisan sesuai dengan Pedoman Skripsi + ETD. ⇒ Foto cover tidak memakai gelar.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulya 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinsula.ac.id; e-mail: humas@uinsula.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Nafian Faiz Nur H
NPM : 2201011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin/ 4 Mei 2020.	Kesesuaian penulisan dan isi Bab I s.d Bab III Final check. ✓ Acc Seminar Proposal. Daftar dan Persiapkan berkas resmi.	

Mengetahui,
Kaprodi Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Ingkoyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinursila.ac.id; e-mail: human@uinursila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Nafian Faiz Nur H
NPM : 2201011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/2/25	Bimbingan outline DAN ADD.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 47297, 42775. Faksimili (0725) 47296. Website: www.uinjusila.ac.id, e-mail: humas@uinjusila.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Nafian Faiz Nur H
 NPM : 2201011064

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/05 2026	REVISI OUTLINE DAN APD.	
	25/05 2026	Finalisasi Outline dan APD.	
		Acc Outline dan APD. segera penelitian.	



Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
 NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 115 Lingmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Nafian Faiz Nur H
NPM : 2201011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	26/5/2026	Bimbingan BAB IV DAIR (Temuan kelas, Temuan umum, hasil penelitian di lapangan dan di benchi:	
	10/6/2026	Revisi selaraskan temuan umum dan Pembahasan dengan teori yang ada.	
	12/6/2026	Pembahasan diperjelas dengan analisis yang sesuai dengan BROW.	
	15/6/2026	Pastikan kesimpulan Menjawab dari pertanyaan penelitian.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Inggunulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297, 42775. Faksimili (0725) 47296. Website: www.uinsula.ac.id; e-mail: humas@uinsula.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Nafian Faiz Nur H
NPM : 2201011064

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17/6/2026	Analisis: BAB I-V. Bab 1 LBM ✓ Bab 2 Teori sesuai ✓ Bab 3. Metode cukup sesuai Bab 4. Temuan penelitian Data analisis ✓ Bab 5. Kesimpulan ✓ Abstrak dan sesuai ✓ ACC MUNAQOSAH Seyara Daftar ✓	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd.
NIP. 19940228 202012 2 028

12. Lampiran Dokumentasi



Dokumentasi Bersama Bapak Sumarsis S. Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Taman Fajar



Dokumentasi bersama Ibu Citra selaku guru kelas V SD Negeri 2 Taman Fajar



Dokumentasi bersama Ibu Fara selaku guru PAI SD Negeri 2 Taman Fajar



Dokumentasi bersama A sebagai siswa kelas V SD Negeri 2 Taman Fajar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nafian Faiz Nur H lahir di Purbolinggo, 14 Desember 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Lampung Timur Kecamatan Purbolinggo, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Nurkholis dan Ibu Martipah. Dan memiliki saudara perempuan bernama Marsya Aulia Zahira .

Peneliti memulai perjalanan pendidikan di MI NU 9 Purbolinggo dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, melanjutkan ke MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo dan berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2020. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Purbolinggo dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Metro, yang sekarang beralih menjadi Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Saat ini, peneliti sedang menjalani tahap akhir pendidikan berupa penyusunan skripsi sebagai bagian dari pemenuhan persyaratan akademik untuk memperoleh gelar sarjana.